

**PEMBELAJARAN AKHLAK
BERBASIS KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM*
DI MTS BUSTOTHOMIYAH BANTARSARI CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
MOHAMAD JALALUDIN
1817402282**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Mohamad Jalaludin

NIM : 1817402282

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'alimulmuta'allim Di MTs Busthomiyyahbantarsari Cilacap" ini secara keseluruhan adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa mencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2022

Saya yang menyatakan,




Mohamad Jalaludin

NIM. 181702282

HASIL CEK TURNITIN

skripsi_m_jalaludin_bab_1,2,3,4,5-t_2.pdf			
ORIGINALITY REPORT			
25%	25%	7%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6%	
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%	
3	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%	
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%	
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%	
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%	
7	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%	
8	core.ac.uk Internet Source	1%	
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%	
10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%	
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%	
12	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%	
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%	
14	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%	
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%	

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI MTS BUSTHOMIYAH BANTARSARI CILACAP

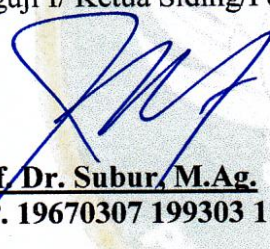
Yang disusun oleh: Mohamad Jalaludin NIM: 1817402282 Program Studi: Pendidikan Agama Islam Jurusan: Pendidikan Islam Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diajukan pada hari: dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Siding Dewan Penguji Skripsi.

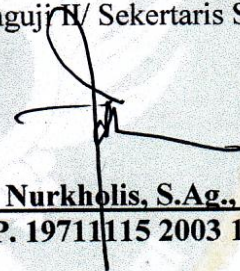
Purwokerto, 11 Januari 2023

Disetujui oleh:

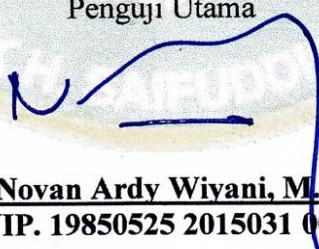
Penguji I/ Ketua Siding/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Prof. Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005


Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19711115 2003 121 001

Penguji Utama


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 2015031 001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Siding Munaqosyah Skripsi
Sdr. Mohamad Jalaludin
Lampiran : Ekslembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

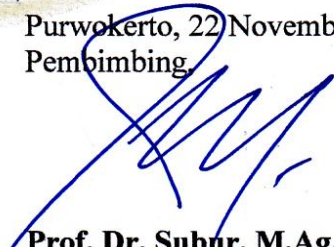
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Mohamad Jalaludin
NIM : 181702282
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul Muta'allim Di
MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 November 2022
Pembimbing


Prof. Dr. Subur, M.Ag.,
NIP. 19670307 199303 1 005

**PEMBELAJARAN AKHLAK
BERBASIS KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM
DI MTS BUSTHOMIYYAH BANTARSARI CILACAP**

MOHAMAD JALALUDIN
NIM. 1817402282

Abstrak: Pada zaman modern saat ini seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sering terjadi terhadap maraknya kenakalan remaja entah itu tidak bersekolah maupun saat masih sekolah. Peran pembelajaran akhlak bisa dijadikan penunjang untuk membentuk karakter siswa, agar ketika para siswa terjun kemasyarakat sudah mempunyai etika baik untuk membentuk masyarakat yang lebih baik. Sehingga perlu adanya inovasi perkembangan kurikulum yang harus mengikuti kebutuhan siswa. Selain menerapkan kurikulum dari kemenag, salah satunya dengan mengadakanya kurikulum pesantren yakni melalui pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'limul Muta'allim karya syekh az-zarnuji merupakan pengembangan pembelajaran yang dilaksanakan MTs Busthomiyyah Bantarsari sebagai program unggulan.

Tujuan dilakukanya penelitian di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* dari aspek perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitiannya diantaranya kepala seklah dan jajaranya, guru mata pelajaran akhlak berbasis kitab dan siswa Madrasah Tsanawiyah Busthomiyyah. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian memperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyyah kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap meliputi: 1) Perencanaan pembelajaran akhlak melalui kegiatan merumuskan, menetapkan dari tujuan pembelajarannya dan mempersiapkan materi yang dipelajari. (2) Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak di MTs Busthomiyyah mengutamakan kepada kemampuan dari guru dalam menginteraksikan materi melalui metode sorogan, bandongan, ceramah dan pemberian nasehat dengan tahap pra pembelajaran, pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* dan penutup pembelajaran. (3) Evaluasi yang diterapkan pada pembelajaran akhlak menggunakan penilaian melalui akhir semester dan harian berbentuk formatif (tes secara lisan).

Kata kunci: Akhlak, Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Pelaksanaan, Pembelajaran, Syekh Az-Zarnuji.

**LEARNING MORALS
BASED ON THE BOOK OF TA'LIMUL MUTA'ALLIM
IN MTS BUSTTHOMIYYAH BANTARSARI CILACAP**

MOHAMAD JALALUDIN
NIM. 1817402282

Abstract: *In modern times, as the advancement of science and technology often occurs against the rise of juvenile delinquency whether it is not in school or while still in school. The role of moral learning can be used as a support to shape the character of students, so that when students plunge people already have good ethics to form a better society. So there is a need for innovations in curriculum development that must follow the needs of students. In addition to applying the curriculum from the Ministry of Religion, one of them is by holding a pesantren curriculum through moral learning with the book of Ta'limul Muta'allim by Sheikh Az-Zarnuji is a learning development carried out by MTs Bustthomiyyah Bantarsari as a superior program.*

The purpose of research at MTs Bustthomiyyah Bantarsari Cilacap is to describe how the implementation of moral learning based on the book of Ta'limul Muta'allim from the aspect of planning, implementing to the learning evaluation stage. This research includes field research using qualitative methods. The subjects of his research include the Head of Seklah and his staff, Teachers of Morals based on the Books and Madrasah Tsanawiyah Bustthomiyyah students. Data collection methods using interviews, observation, documentation. While the data analysis technique uses descriptive qualitative.

The results of the study found that the implementation of moral learning based on the book of Ta'limul Muta'allim in MTs Bustthomiyyah Bantarsari District Cilacap Regency enabled: 1) Planning of moral learning through formulating activities, establishing from the objectives of the learner and preparing the material being studied. (2) The implementation of moral learning in Bustthomiyyah MTs prioritizes the ability of the teacher in interacting the material through the sorogan, bandongan, lecture and advice methods with the pre-learning stage, learning of the book of ta'limul muta'allim and closing learning. (3) Evaluation applied to moral learning using assessment through the end of the semester and daily in the form of formative (oral tests).

Keywords: *Morals, Book of Ta'limul Muta'allim, Implementation, Learning, Sheikh Az-Zarnuji.*

MOTTO

“Sebagus-bagusnya perantara menuju Allah adalah perantara mengajar dan belajar”¹



¹ K.H. Ahmad Jazuli Utsman, Pendiri Pon Pes Al falah Ploso, Kediri

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat nikmat sempat, sehat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis *Kitab Ta’limul Muta’allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap” shalawat serta Salam tercurahkan selalu kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang kita nanti-nantikan harapan syafa’atnya di hari kiamat nanti. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini dan selama berproses di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN SAIZU Purwokerto, tentulah dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, nasehat hingga bimbingan baik secara langsung maupun melalui perantara. Maka dari itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbinganya kepada peneliti dalam menyusun skripsi
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Saifuddin Zuhri Purewokerto.
6. Seluruh dosen serta karyawan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kepada Bapak Khoerul Anam, S.SI., selaku Kepala MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap beserta Jajaranya.
8. Segenap Guru serta Siswa MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap.
9. Dua orang yang terpilih dan tidak bakal mampu menandingi semangat kasih dan sayangnya sehingga mampu melewati berbagai duri dalam setiap langkah, yaitu kedua orang tua peneliti, bapak siswadi dan ibu siti salamah yang selalu mencurahkan semangat lewat lantunan doa-doa dan kasih sayangnya.
10. Seluruh anggota keluarga tercinta penulis, khususnya ketiga kaka saya siti khamzah turrohmah, siti mutngatun, siti mur khasanah dan adek tercinta sufyan asngari yang selalu memberikan semangat, motivasi untuk selalu semangat maju kedepan
11. Pengasuh pondok pesantren darul abror watumas, Abah Taufiqurrohman beserta keluarga yang mencurahkan kasih saying, do’a seta memberikan ilmu dan motivasi semangat kepada peneliti, kata-kata yang selalu penulis ingat saat mengerjakan skripsi ini: selagi masih muda jangan takut cape dan terus semangat tuk menggapai cita-cita.
12. Segenap kerabat, teman-teman seangkatan seperjuangan PAI angkatan 2018, terkhusus PAI G, yang telah memberi dukungan, perhatian, keceriaan, dukungan dan motivasi nasehat yang kalian berikan, semoga dapat bertemu kembali dengan kesuksesannya.

13. Semua pihak yang membantunya, tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu dengan tidak mengurangi rasa hormat.

Tiada kata yang peneliti ucapkan selain menyampaikan terimakasih dan iringan do'a, semoga amal baik dan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi pahala dan diterima oleh Allah dan mendapat balasan yang lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kata sempurna. Maka darinya peneliti membutuhkan kirtik dan sarannya sebagai masukan. Peneliti berharap sekripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. Aamin ya rabbal a'lamiiin.

Purwokerto, 22 November 2022

Peneliti



Mohamad Jalaludin
NIM.181402282



DAFTAR ISI

PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS KITAB <i>TA'LIMUL MUTA'ALLIM</i>	
DI MTS BUSTOTHOMIYYAH BANTARSARI CILACAP.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HASIL CEK TURNITIN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
Abstrak.....	v
Abstract.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : PEMBELAJARAN AKHLAK DAN KITAB <i>TA'LIMUL</i>	
<i>MUTA'ALLIM</i>.....	18
A. Mata Pelajaran Akhlak.....	18
B. Pembelajaran Akhlak.....	21
C. Kitab <i>Talimul Muta'allim</i>	35
D. Materi Akhlak Berbasis Kitab <i>Ta'limul Muta'alim</i>	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek dalam Penelitian.....	41
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42

E. Teknik Analisis Data	44
F. Teknik Uji Keabsahan Data	46
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Umum MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.....	48
1. Sejarah MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.....	48
2. Letak Geografis MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.....	49
3. Visi dan Misi MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap	49
4. Kondisi Guru dan Siswa	50
5. Keberadaan Sarana dan Prasarana Madrasah	52
6. Struktur Keorganisasian Madrasah	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab Ta'limul <i>Muta'allim</i>	54
1. Kegiatan pembelajaran di MTs Busthomiyyah	54
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab <i>Ta'limul</i> <i>Muta'allim</i>	59
3. Evaluasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> ..	64
C. Analisis Data	68
Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.....	68
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran	80
C. Ucapan Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	.
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXVI

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Guru di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.....	50
Tabel 4. 2 Data siswa MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.....	52
Tabel 4. 3 Data Struktur Organisasi Sekolah MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Akhlak Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	61
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran Akhlak Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	63
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Akhlak Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i>	64



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian Pencarian Data.....	I
Lampiran 2 Laporan Hasil Wawancara.....	VI
Lampiran 3 Dokumen Mts Busthomiyah Bantarsari Cilacap	XVIII
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan	XXIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat perkembangan teknologi sekarang banyak fenomena yang terjadi dalam Pendidikan salah satunya terhadap etika dan akhlak para pelajar yang kian semakin menurun seperti bolos sekolah banyak siswa terlibat dalam tawuran, terjadinya perilaku bullying, berani menantang terhadap guru dan penyalahgunaan narkoba, Melihat perilaku tersebut sungguh terlihat memprihatinkan, oleh karenanya kita sebagai penerus bangsa terus memperbaiki tatanan pendidikan agar menyongsong kemajuan bangsa dan Negara serta masyarakat berkualitas, aktif dan kreatif, pada dasarnya pendidikan merupakan suatu tonggak dalam kemajuan bangsa.

Pendidikan pada umumnya merupakan langkah upaya secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa menjadi aktif dalam hal mengembangkan potensinya serta menuju kearah yang lebih bagus, bisa mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, memiliki akhlak yang mulia dan punya keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat serta negara.²

Selain itu pendidikan dapat juga menciptakan karakter pada diri siswa, seperti karakter taat atau patuh, karakter disiplin, karakter mandiri, karakter tanggungjawab dan karakter percaya diri.³ Maka, pembelajaran karakter harus di ajarkan secara terintegrasi baik melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal, hal itu membuat pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang mendukung pengembangan social, emosional dan etika siswa, membentuk karakter dari siswa pada dasarnya berupa upaya proaktif yang diselenggarakan sekolah dan masyarakat untuk membantu mengembangkan pokok dari unsur

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Palang Aksara, 2009) Hal 18

³ Novan Ardy Wiyani, Nurkamelia Mukhtar AH “Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training” *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 5, No. 1, April 2022, Hal 110

etika dan kinerja seperti rasa kepedulian, jujur, rajin, ulet, tabah, dan menghargai diri sendiri dan orang lain.⁴

Untuk menghasilkan suatu pendidikan karakter baik dalam pembelajaran akhlak bukanlah sesuatu yang mudah maka membutuhkan suatu instrumen yang mampu mengarahkan kepala sekolah supaya guru mampu mengadakan layanan pendidikan yang berpihak atau fokus pada pembentukan karakter dengan melalui usaha merumuskan dan menerapkan kebijakan pendidikan karakter dalam perspektif pesantren yang bisa dituangkan dengan perumusan visi dan misi sekolahan.⁵

Ciri khas setiap sekolah ialah suatu proses pembelajaran atau program terencana (kurikulum). Kurikulum yaitu suatu landasan atau landasan yang bisa diterapkan bagi pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga pendidikan, pelatihan, sekolah dan beberapa lembaga lainnya. Selain itu kurikulum bisa menjadi alat dan sarana dalam mendapatkan tujuan maupun hakekat pendidikan yang telah digariskan.⁶ Didalam lembaga sekolahan selain kurikulum dari kemenag juga berhak menerapkan kurikulum pelajaran lokal sebagai menunjang keberhasilan yang sesuai dari visi misi dan tujuan yang hendak dicapai, seperti halnya di MTs busthomiyyah yang menerapkan kurikulum pelajaran lokal yakni kurikulum pesantren dimana didalamnya menyelenggarakan pembelajaran agama Islam dengan menggunakan kitab kuning.

Dalam pengembangan kurikulum diperlukan suatu pendekatan yang proporsional dan dipengaruhi oleh tujuan yang jelas sehingga akan mempermudah pendidikan mengambil langkah oprasional dalam proses pembelajaran, tetapi tugas terpenting dalam memperbaiki pendidika kedepanya dengan usaha mengadakan kegiatan aktif serta kreatif yang bertujuan

⁴ Novan Ardy Wiyani “Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD” *Jurnal Al-Bidayah*, Vol 4 No 2, Desember 2012, Hal 248

⁵ Novan Ardy Wiyani “Pendampingan Penyusunan Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis Tqm Pada Paud Abaca” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5 No.2 Tahun 2022, Hal 155

⁶ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) Hal 67

mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Maka dari itu dalam lingkup pendidikan Islam harus mengikut sertakan unsur relijius yang transcendental dengan setiap cabang ilmu agar tidak terjadi rasa bingung pada peserta didik.⁷

Akhlak termasuk kedalam salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islalm (PAI) memiliki tujuan guna menyongkong perkembangan akhlak siswa selaras dengan keperluan dari segi bakat, potensi serta minat lewat aktifitas khusus yang dilaksanakan guru dengan harapan meningkatnya kemampuan rasa menanggung segala tingkah laku bersosial dan bakat dalam prestasi siswa dilingkungan sekolah maupun masyarakat.⁸

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas memperoleh kesimpulan yang menyatakan bahwa pembelajaran Akhlak ialah salah satu proses yang dapat membuat orang mengalami perubahan tigkah laku melalui latihan dan pengalaman secara sadar supaya siswa mampu memahami perilaku terpuji maupun tercela, sebagaimana terdapat dalam peraturan menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran akhlak menegaskan terhadap penyesuaian diri terhadap perilaku baik serta menghindari perilaku buruk dalam bersosial.⁹ Namun yang penulis maksud adalah pembelajaran akhlak dengan menggunakan sumber atau landasan Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai salah satu pelajaran lokal, hal ini selaras dengan tujuan tercapainya keinginan dari pihak kepala MTs Busthomiyah bantarsari cilacap yakni menginginkan para siswanya supaya belajar langsung pada versi asli bukan terjemahan atau LKS saja. Mengingat bahwa MTs Busthomiyah bantarsari cilacap ini merupakan Madrasah yang memedulikan kegiatan sehari-hari dan akhlak siswa.

Melihat tugas terpenting dalam menumbuhkembangkan bakat dan kemeampuan berfikir siswa sekolah berusaha menerapkan beberapa media dalam pembelajaran, media pembelajaran memiliki arti makna berbagai alat

⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. LKiS Palang Aksara2009) Hal 80

⁸ Syaripudin sy, "Hairunnisa, Lailarahmawati, Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar", *jurnal Tashwir* Vol. 1 No.2, Juli-Desember 2013

⁹ *Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 "Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab". Hal 33*

menyakup benda seperti buku maupun audio yang dibuat secara teestruktur guna menyampaikan materi pembelajaran dan membangun interaksi guru dan siswa dengan lancar dan tepat.¹⁰ Media dalam pembelajaran mempunyai istilah lain dapat disebut dengan sumber belajar yang perlu dikembangkan oleh pendidik, untuk itu MTs Busthomiyyah bantarsari cilacap memiliki inofasi yakni selain menggunakan sumber dari peraturan kementrian Agama berupa LKS sekolah tersebut juga menerapkan kurikulum internal pada pembelajaran PAI dengan menambahkan mata pelajaran lokal yang disesuaikan dengan situasi kebutuhan dilingkungan masyarakat salah satunya pembelajaran akhlak memakai media Kitab *Ta'limul Muta'allim* agar bisa mencetak generasi calon-calon pendidik yang bukan cuma belajar materi dari buku LKS namun mereka juga belajar kitab kuning untuk menambah wawasan materi dari LKS supaya setelah terjun kemasyarakat siswa dapat menyalurkan ilmunya di lingkungan sekolah maupun masyarakat sesuai apa yang diajarkan.¹¹

Mengenai istilah dari kitab kuning maka yang terlintas dalam pikiran adalah buku yang bertuliskan bahasa Arab. Maka dalam penggunaanya sebelum memahaminya siswa harus mengartikan, kegiatan tersebut untuk mengatasi kekhawatiran kepada siswa dalam memahami kitab kuning bila belajar dari cetakan terjemahan dari orang lain yang di dalamnya sudah banyak terinduksi serta terdapat suatu ajaran kepentingan sepihak, sedangkan LKS merupakan bahan ajar yang dirancah secara terpadu sebagai fasilitas peserta didik belajar.

Kitab kuning dimaksud pada penelitian adalah kitab *Ta'limulmul muta'alim* sebuah kitab yang dikarang oleh Syekh Burhanuddin putra Ibrahim putra dari al-Khalil Zarnuji mengandung penenjelasan tentang aqidah akhlak serta proses pembelajaran melalui objek berupa ilmu, tempat, waktu, motivasi, santri dan guru.¹² Seperti pendapat pengarangnya bahwa solusi dari fekirnya

¹⁰ Muhammad yaumi, *media & tekhnologi pembelajaran*, (Jakarta: Pernadamedia Group, t. t). Hal 7

¹¹ Muhammad yaumi, *media & tekhnologi....* Hal 117

¹² Imam Muslih, "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab *Ta'Limul Muta'Allim*, e.jurnal portal sistem KH. A. Wahab Hasbullah Jombang", Vol 1, 2018. Hal 188

akhlak Cuma biasa diselesaikan melalui ilmu. Sebab ilmu esensinya setara iman, aqidah, tauhid serta syariat. seperti halnya aqidah atau tauhid tersebut mempengaruhi iman ialah ketika mendapati seseorang yang tidak memiliki iman maka ia tidak bertauhid begitu pula kepada iman mendatangkan syariat, seseorang tidak menerapkan syariat, maka ia tidak menerapkan iman dan tidak menerapkan tauhid, sedangkan Syariat menimbulkan Akhlak bermakna bahwa seseorang tidak mempunyai akhlak maka ia tidak memiliki iman, syariat serta tidak bertauhid.¹³ Oleh sebab itu pelajaran *Ta'limul Muta'allim* atau sering disebut dengan mata pelajaran akhlak muatan lokal memiliki tujuan guna membangun karakter kepribadian siswa dengan mengedepankan akhlakul karimah.

Penerapan bahan ajar kitab kuning tersebut dilakukan sejak baru didirikannya Madrasah Tsanawiyah Buthomiyyah bantarsari cilacap, selain itu dari pihak sekolah juga berusaha untuk menerapkannya dengan metode yang mudah dipahami bagi peserta didik. Dalam hal inilah peneliti muncul ingin mengadakan penelitian mengenai alasan dipertahankannya pelaksanaan pembelajaran berbasis kitab kuning dari pihak madrasah, di era pesatnya perkembangan zaman dan teknologi makin maju. Serta persoalan mengenai bagaimana penerapan konsep, proses pembelajaran akhlak dalam mengajar Kitab *Ta'limul Muta'allim* pada lembaga formal yakni di MTs Buathomiyyah Bantarsari Cilacap.

Menyangkut dengan pembinaan akhlak di MTs Buathomiyyah bantarsari cilacap terdapat salah satu pembelajaran yang unik dalam memenuhi kebutuhan pada proses penyampaian belajar mengajar guru kepada siswanya yakni pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* salah satu pelajaran lokal dimana didalamnya membahas materi mengenai akhlak dalam rupa buku berlembarkan warna kuning atau dikenal dengan nama kitab kuning yang diharapkan bisa membantu tercapainya poin pembelajaran akhlak

¹³ Satria Wiguna, dkk. Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-zarnudji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*, *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol 3, No 3, tahun 2021. Hal 425

seperti tentang etika dan perilaku kepada para siswa.¹⁴ Dalam pelaksanaannya, menemukan hal-hal menarik seperti semangat siswa dalam menyimak, memaknani kitab dan semangat membaca ketika maju maupun bersama-sama. Hal ini dibuktikan ketika sebelum dimulainya pembelajaran atau pun ketika pembelajaran. Tentunya adanya pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul muta'allim*, Setidaknya pendidik maupun siswa memiliki pengetahuan akhlak dalam menjalani aktivitas. Sebab, banyak dari anak sekarang kurang dalam memahami mapupun menerapkan akhlak ketika bertindak.¹⁵ Jadi yang dimaksud peneliti dari beberapa penjelasan tersebut berkaitan pada judul “Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap” ialah berupa penelitian ilmiah dilakukan guna menyaksikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai mata pelajaran lokal di Mts Busthomiyah Bantarsari Cilacap

B. Definisi Konseptual

Supaya dari kesalahan pahaman pembaca terhadap penelitian tersebut, diperlukan adanya penjelasan arti istilah perkata yang terdapat dalam judul penelitian ini, diantaranya:

1. Pembelajaran

Kata tersebut sudah tidak asing bagi siswa dan memiliki ikatan kuat dengan arti dari Proses belajar dan mengajar. Proses tersebut diadakan secara bersama-sama, belajar dapat terlaksana walaupun tidak adanya guru atau tidak ada pembelajaran lainnya, sedangkan mengajar menyangkup berbagai aspek kegiatan guru didalam kelas supaya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancer.¹⁶ Dalam kata lain terjadinya pembelajaran karena adanya proses belajar dan mengajar.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Murni, Waka Kurikulum, pada 5 September 2022

¹⁵ Observasi Pendahuluan di Mts Busthomiyah Bantarsari Cilacap, pada Tanggal 5 september 2022

¹⁶ Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2018) Hal 6

Inti dari belajar ialah sesuatu kejadian pada benak orang yang memperoleh berbagai cakupan keterampilan dan sikap. Kutipan dari gredler pendapat Skinner mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku dalam kemungkinan terjadinya respon.¹⁷ Dari pengertian tersebut terdapat dua intisari diantaranya mengalami dan perubahan. Mengalami disini berupa perasaan dan tanggapan yang dikeluarkan ketika mencari yang pikirkan, sementara perubahan disini berupa suasana dan kondisi yang terjadi ketika seseorang melaksanakannya

Pembelajaran merupakan sub unsur yang terdapat pada struktur pendidikan selain mengenai administrasi, konseling, kurikulum maupun evaluasi. Lefrancois mengemukakan pembelajaran berarti kesiapan yang terjadi diluar pada situasi belajar dalam rangka mempermudah dalam belajar, daya ingan pengetahuan atau menlansfer materi dan tingkah laku.¹⁸ Dengan kata lain berupa perbuatan dari proses belajar yang terjadi ketika menlansfer ilmu antara murid dengan guru.

Dari beberapa kutipan diatas memperoleh kesimpulan pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara siswa dengan pendidik atau guru serta bahan pembelajaran dalam lingkupan belajar yang terjadi setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan maupun materi sehingga mendapat pelajaran yang dituju, maksud dari penulis yakni mata pelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*.¹⁹

2. Mata pelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Akhlak adalah inti atau proses menuju tujuan hidup manusia. Jika akhlak baik maka kesejahteraan jasmani dan rohani akan baik begitu pula sebaliknya, maka akhlak adalah kunci naik turunya peradaban suatu

¹⁷ Dina gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012). Hal 8

¹⁸ Martinis Yamin, *Strategi & metode dalam model pembelajaran*, (Jakarta: refrensi GP Press Group, 2020). Hal 15

¹⁹ M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Juli 2017

bangsa.²⁰ Pengertian tersebut merupakan keyakinan tanpa merasa bimbang serta ragu dalam hati yang akhirnya dapat menimbulkan ketenangan pada jiwa.

Kata akhlak dipadang dari segi bahasa berasal dari Bentuk jamak *khuluq* artinya perangai, kebiasaan, tingkah laku atau watak dasar. Sedangkan secara istilah berarti perbuatan yang menuntut dorongan dari dalam individu sendiri yang sudah biasa dilakukan. Pendapat dari Al-Gazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, akhlak adalah sifat psikologis yang dapat mempermudah membangkitkan tindakan tanpa perlu memikirkan dan pertimbangan tersebut.²¹ Sementara itu, Abdul Karim menyatakan bahwa akhlak adalah suatu nilai dan kualitas yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai tindakanya antara baik dan buruk, kemudian ia harus melakukan atau meninggalkan tindakan tersebut.²²

Akhlak adalah Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tergolong kedalam salah satu pelajaran muatan lokal dengan menggabungkan karakter Islam serta tetap dengan tujuan memberikan visi dan panduan bagi kehidupan etis siswa di lingkunganya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari. Muatan lokal disini adalah kurikulum yang mencakup mata pelajaran dengan menyesuaikan kepentingan dari lingkungan sekolah atau lokasi sekolah. Untuk kondisi tempat kota kurikulum muatan lokal berbeda latar belakangnya dengan kondisi bertempat dipedesaan serta yang bertempat dipesisir juga kurikulum muatan lokalnya berbeda, begitupun dengan kalangan pesantren.²³

²⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasa Aksara Books, 2017). Hal 1

²¹ Ainul yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020). Hal 21

²² Roli Abdul Rahman, *Menjaga aqidah dan akhlak*, (Solo: Tinga Serangkai, 2005). Hal 5

²³ Hanifatunnisa dkk, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No.1, Januari 2022, Hal 148

Kurikulum mata pelajaran lokal yang diterapkan di MTs Busthomiyah ini dikenal dengan sebutan kurikulum pesantren guna membantu dari pelajaran PAI dalam hal akhlak salah satunya pembelajaran akhlak melalui media kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu inovasi yang unik dengan gaya pengajaran menggunakan sumber kitab kuning yang diterapkan pendidik dalam pengajaran.

Jika di MTs Buathomiyah Bantarsari menginginkan pendidikan karakter berlangsung dengan optimal maka kepala sekolah harus mampu merumuskan perencanaan pelaksanaan pembelajaran karakter siswa agar bisa mengamalkan akhlak sesuai yang diajarkan pada kitab *ta'limul muta'allim*, perencanaan pun dijadikan harapan salah satu kegiatan yang akan menentukan keberlangsungan dan keberhasilan praktek pembelajarannya, hal ini karena perencanaan dapat akan memberikan kejelasan dari arah dalam proses pembelajaran.²⁴

Pembelajaran Akhlak ini memiliki perbedaan dengan sekolah yang lain dimana pada pembelajaran ini pendidik memberikan materi terkait Akhlak dengan menggunakan metode sorogan, Bandongan, Diskusi dan Tanya jawab dengan media kitab kuning mengharapkan siswa bukan hanya menguasai materi yang terkandung didalamnya melainkan bisa membaca serta mengkaji kitab kuning. Kitab kuning yang dimaksud disini ialah kitab *Ta'limul Muta'allim* sebuah media yang dipakai pada proses pembelajaran di kelas.

3. MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap

MTs Busthomiyah adalah salah satu satuan pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah di Rawajaaya kecamatan Bantarsari kabupaten Cilacap yang setiap hari menjalankan kegiatan pembelajaran MTs Busthomiyah dengan peraturan Kementrian Agama dan Satuan Pendidikan Yayasan Busthomiyah Bantarsari. Madrasah ini diprakarsai

²⁴ Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Irsyad Purwokerto, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3, No 2 2017, Hal 108

dan di dirikan pada pertengahan tahun 2018 oleh Almukarom KH Achmad Dumari sekaligus pengasuh pon-pes Al-Busthomiyah.

Selain memakai kurikulum dari pemerintah MTs Busthomiyah memiliki program unggulan yakni menerapkan kurikulum pesantren dan tahfidz Al-Qur'an sebagai muatan local yang bisa menjadi institusi dari warga yang antusias mendukung berkembang serta bertumbuhnya madrasah, diakui atau tidaknya, madrasah sudah menempuh ekspedisi peradaban yang panjang untuk membentuk dan mengaktualisasikan karakter bangsa, namun dengan berkebangnya sistem pembelajaran dan era kemajuan teknologi saat ini madrasah enggan untuk menjadi terlepas dari makna aslinya, yang hubunganya sesuai dengan budaya Islam.

Maka dari itu, berdasarkan definisi diatas kesimpulan yang dimaksud peneliti berkaitan dengan judul “pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap” tersebut berupa sebuah penelitian bersifat ilmiah yang dilaksanakan guna mengetahui dari adanya pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat permasalahan yang akan diurai pada penelitian yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Kabupaten Cilacap”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari berbagai masalah yang dipaparkan, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan guna memperoleh gambaran lengkap tentang proses pembelajaran akhlak berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* pada program Yayasan Busthomiyah, MTs Bustomiyah Bantarsari Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Mengenai kegunaan dari penelitian, peneliti berharap mampu memberikan suatu manfaat dalam segi teori maupun praktisnya, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi kalangan kependidikan khususnya pelajaran agama Islam, serta manfaat model pembelajaran berbasis kitab kuning. Oleh karena itu, bisa menjadi sebagai salah satu pilihan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal mata pelajaran akhlak, dan diharapkan bisa dijadikan bahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran berbasis kitab kuning.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis peneliti ini juga ingin bermanfaat secara praktis bagi berbagai lingkup diantaranya:

1) Bagi Guru

Peneliti mengharap dari penelitian ini bisa memberikan inspirasi, saran serta inovasi dalam meningkatkan hasil belajar dan menambah semangat bagi kalangan pendidik supaya bisa membawakan suasana pembelajaran yang asik, menyenangkan dan tidak berputus asa dalam kegiatan mengajar siswa.

2) Bagi Siswa

Peneliti berharap dari penelitian ini bisa memberi Pengalaman-pengalaman baru kepada siswa dalam aspek pembelajaran kitab kuning sehingga mereka mengetahui bahwa pelajaran ini sangat bermanfaat dan dapat melanjutkan dan mempraktekkan materi pembelajaran dari kitab kuning.

3) Bagi Kepala Sekolah

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam mengambil kebijakan serta bisa mempengaruhi dalam proses belajar mengajar agar hasil dari

pembelajaran yang diharapkan pada MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap kedepannya lebih baik dan sesuai dengan tujuan dari adanya pembelajaran tersebut.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa menjadi sebuah pengetahuan, rujukan maupun masukan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kitab bagi peneliti berikutnya pada saat melaksanakan penelitian baru, supaya penelitiannya bisa lebih baik lagi.

E. Kajian Pustaka

Fugsi dari kajian pustaka adalah mengungkapkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul pada penelitian yang penulis kerjakan saat ini antara lain:

Pertama, Dalam jurnal Pendidikan Agama Islam dengan judul “*implementasi metode sorogan dan bandungan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning*”²⁵ penyusun mohammad mu’izzuddin, juhji dan hasbullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode Sorogan dan Bandungan dapat diimplementasikan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah untuk mengetahui hubungan antara metode Sorogan dengan kemampuan membaca Kitab Kuning membaca, menemukan ingin mengetahui hubungan antara metode Bandungan dengan kemampuan membaca kitab kuning dan ingin mengetahui hubungan metode Sorogan dan Bandungan secara bersama-sama dengan kemampuan membaca kitab kuning.

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan jurnal tersebut. Isinya mengambil objek yang sama yakni kajian kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian

²⁵ Mochammad Mu’izzuddin dkk “Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2019

yang digunakan yaitu survei dengan pendekatan korelasional serta berfokus pada hubungan metode sorogan dan bandongan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif serta Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis kitab *Ta'limul muta'allim* sebagai fokus kajiannya.

Kedua, Dalam jurnal Tunas bangsa dengan judul “*pelaksanaan pembelajaran pendidikan akidah akhlak*”²⁶ yang disusun oleh Mustafa Kamal Nasution dan Aida Mirasti Abadi. Dalam penelitian tersebut kondisi pembelajaran pendidikan akidah akhlak di SD Negeri Ulee Kareung sebagai pembahasannya, serta sejauh mana motivasi siswa di sekolah tersebut kepada mata pelajaran akidah akhlak yang fokus pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Terdapat kesamaan dan perbedaan pada penelitian sekarang. Sama-sama mengambil objek pembelajaran materi Akhlak serta menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu berfokus mengenai kondisi bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak tentang materi akhlak terpuji dan akhlak tercela selama proses belajar mengajar sedangkan penelitian sekarang berfokus pada kondisi dari Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Ketiga, Jurnal prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam dengan judul “*implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada santri tingkat wustho di pondok pesantren al-muslimun desa hegarmannah kecamatan sukaluyu kabupaten cianjur tahun 2019*”.²⁷ Penelitian ini membahas tentang proses pendampingan santri memahami Pembelajaran Kitab Kuning yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Muslimin dengan menerapkan Metode Sorogan pada pembelajaran kitab. Dimana siswa melihat langsung guru membacakan buku

²⁶ Mustafa Kamal Nasution, Aida Mirasti Abadi “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak” *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol 1 No 1 2014

²⁷ Jamaludin dkk, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmannah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019” *Jurnal Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 1 2019

sedangkan siswa yang lebih tua berperan aktif dan mendukung kegiatan Sorogan agar tetap berjalan efektif.

Ada kesamaan dalam penelitian tersebut, yaitu terkait objek yang akan diteliti menggunakan sumber kitab kuning memakai metode sorogan. Keduanya memakai pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan pemahaman santri wustho terhadap kitab kuning. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pada pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul muta'allim*.

Keempat, jurnal of sunan gunung djati stale Islamic university yang berjudul "*penerapan TQM dalam pendidikan akhlak*"²⁸ disusun oleh novan ardy wiyani. Penelitian tersebut membahas mengenai pengimplementasian TQM pada pendidikan akhlak dengan memaka metode penelitian kualitatif jenis lapangan.

Terdapat perbedaan dan kesamaan pada penelitian tersebut diantaranya fokus kajian pada pembelajaran akhlak, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan jenis lapangan. Sedangkan perbedaanya terletak pada bahan yang diterapkan pada pembelajaran yakni pada penelitian tersebut menerapkan TQM sdangkan pada skripsi peneliti menerapkan kurikulum muatan lokal berupa pembelajaran pesantren menggunakan kitab kuning.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh saudari ni'matul rizqi dengan judul "*pembelajaran kitab kuning dalam kegiatan pesantren weekend di MAN kebumen*"²⁹ pada penelitian ini mengambil fokus pada kitab kuning pada kegiatan weekend, teknik penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut ialah teknik kualitatif dan menekankan terhadap pembelajaran kitab kuning di kegiatan pesantren weekend.

Terdapat kesamaan pada penelitian tersebut yaitu dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi Akhlak berbassis kitab kuning dan teknik penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif Adapun

²⁸ Novan Ardy Wiyani "Penerapan TQM Dalam Pendidikan Akhlak" *Jurnal Of Sunan Gunung Djati Stale Islamic University*, Vol XXVIII, No 2, 2013

²⁹ Na'imatul Rizqi, *Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kegiatan Pesantren Weekend Di Man Kebumen*, (Skripsi Kebumen, FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

perbedaanya yaitu penelitian dilakukan pada kegiatan pesantren weekend serta pada lokasi yang digunakan peneliti yakni di MTs Bustomiyyah Bantarsari Cilacap sedangkan pada penelitian tersebut di MAN 2 Kebumen.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Dany Kusnadi yang berjudul “*pembelajaran aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Nururroddhiyah kota jambi*”.³⁰ Pada skripsi tersebut membahas mengenai pembinaan akhlak pada pembelajaran Aqidah Akhlak, pada penelitian terdahulu berfokus pada pembinaan akhlak pada pembelajaran aqidah akhlak teknik penelitian pada skripsi tersebut menggunakan jenis kualitatif.

Penelitian ini ada persamaan dan perbedaan, diantara kesamaannya yaitu meneliti tentang pembelajaran yang dapat merubah terhadap akhlak siswa dan jenis penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya fokus kajian pada penelitian sekarang mengambil pelaksanaan pembelajaran akhlak dengan menggunakan sumber kitab *Ta'limul Muta'alim*.

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Musyrifah dengan judul “*Metode pembelajaran aqidah akhlak di MTs N Wonokromo Bantul Yogyakarta*”³¹ penelitian ini mempunyai tujuan yakni mengetahui penerapan metode pembelajaran dan keadaan siswa saat proses belajar serta hasil yang tercapai pada metode yang digunakan.

Memiliki persamaan dengan peneliti yakni keduanya bahasanya sama yaitu terkait pembelajaran akhlak dan menggunakan jenis penelitian yang sama yakni kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut terletak dari metode pengajaran yang dipakai, pada penelitian tersebut menerapkan metode diantaranya ceramah, Pemberian Tugas, Sosio drama, Teguran atau Hukuman, pembiasaan, keteladanan yang bertujuan supaya siswa mudah dalam memahami pembelajaran dan jelas materi yang disampaikan pada pembelajaran Aqidah Akhlak dengan harapan bisa mengamalkan dalam

³⁰ Muhammad Deni Kusnadi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Nururroddhiyah Kota Jambi* (Skripsi Jambi, FTIK UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi)

³¹ Musyrifah, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts N Wonokromo Bantul Yogyakarta* (skripsi, Yogyakarta, FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

perbuatan yang baik. Sedangkan pada penelitian yang disusun mencakup metode Ceramah, Bandongan, tanya jawab, Sorogan, Penugasan serta Diskusi dengan harapan agar siswa mampu menguasai dan cakap dalam membaca, mempraktekan, mengkaji Kitab kuning.

Kedelapan, Skripsi yang ditulis oleh sisri milawati dengan judul *“metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren MTI Peninggahan”*³² skripsi ini membahas mengenai penggunaan metode pembelajaran pada kitab kuning di pondok pesantren dengan berfokus pada penerapan metode dalam pembelajaran dengan dilandasi oleh keadaan siswa yang kurang memahami dalam pelajaran kitab kuning, sehingga berakibat pada ketidak fokusnya siswa saat pembelajaran terlaksana.

Memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut dan penelitian penulis. Yakni, terletak pada metode kualitatif dengan fokus terhadap pembelajaran kitab kuning yang sama diterapkan pada skripsi peneliti, sedangkan perbedaannya terletak dalam aspek pendidikan pada sekripsi tersebut dilakukan pada lembaga pendidikan non formal sedangkan pada skripsi yang akan peneliti susun dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal.

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh fitriani dengan judul *“implementasi metode pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembinaan akhlak peserta didik di kelas xii pmds putra palopo”*.³³ Dalam skripsi ini pembahasannya mengenai bagaimana implementasi dari pembelajaran aqidah akhlak, menggambarkan akhlak siswa serta tahu akan dampak implementasi pada metode pembelajaran aqidah akhlak dalam akhlak siswa di kelas XII PMDS Putra.

Skripsi diatas memiliki persamaan dengan skripsi yang disusun oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji pada pembelajaran akhlak, dengan metode penelitian kualitatif sedangkan perbedaan dari skripsi yang di tulis fitria fokus

³² Sisri Milawati, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren MTI Peninggahan* (Skripsi, Peningkeban, IAIN Bukitingki)

³³ Fitriani, *Implementasi, Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Kelas XII PMDS Putra Palopo* (Skripsi, palopo, FTIK IAIN Palopo)

pada implementasi berbagai metode yang dipakai saat pembelajarannya sedangkan skripsi yang penulis susun menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran akhlak berdasarkan kitab *Ta'limul mta'allim* dengan menerapkan beberapa metode klasik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan sebagai petunjuk gambaran terkait pokok pembahasan berupa kerangka skripsi. Pada penelitian ini memperoleh pembahasan berdasarkan 5 Bab, diantaranya:

Bab I. Berupa Pendahuluan, terdapat mengenai. Latar belakang, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian pustaka dan Sistematika pembahasan.

Bab II. Berupa kajian teori, memiliki empat Sub bab. Pertama, teori mata pelajaran akhlak, kedua pembelajaran akhlak, ketiga kitab *Ta'limul Muta'allim*, keempat materi akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Bab III. Berupa Metode Penelitian. Meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV. Berupa penyajian tata dan analisis data, meliputi: Gambaran umum lokasi, gambaran umum subyek, penyajian data, pembahasan analisis data.

BAB V. Berupa penutup. Meliputi: Kesimpulan, saran-saran, Pengucapan penutup dan akhir pada skripsi mencakup Lampiran, Riwayat hidup peneliti.

BAB II

PEMBELAJARAN AKHLAK DAN KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM*

A. Mata Pelajaran Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak dari bahasa Arab asal kata “*akhlaq*” bentuk jamak dari “*khuluqun*” berarti peristiwa, ciptaan yang pada dasarnya berupa dorongan halus buat selalu menyayangi kebajikan serta kebenaran atau laku pribadi.³⁴ Akhlak memiliki pengertian perangai, adat, watak atau perilaku perbuatan manusia, menurut definisi ialah bentuk sikap yang sudah menempel pada diri seseorang dan terwujud secara spontan diperbuat dalam perilaku atau tindakan. Oleh karena itu akhlak dikatakan baik atau akhlak mahmudah apabila terdapat perbuatan yang dilakukan sesuai dengan pandangan dari agama maupun akal. Namun bila perbuatan itu berupa perbuatan yang jelek, maka dikatakan akhlak tercela atau akhlak madzmumah.³⁵

Ibnu Miskawaih salah satu pakar dibidang akhlak mengungkapkan secara singkat yakni akhlak merupakan tabiat yang tertanam dan mendorong pada jiwa untuk melakukan perbuatan tanpa dipertimbangkan dan dipikirkan. Sedangkan Imam Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* mengemukakan pendapatnya dengan mengatakan akhlak itu berupa kebiasaan jiwa yang bersumber dari tubuh manusia tanpa perlu berpikir dan mudah guna menumbuhkan perbuatan dan tingkahlakunya itu sendiri. Jika ditemukan perilaku yang terpuji, maka dapat disebut sebagai karakter yang baik, dan jika ditemukan perilaku yang buruk, maka tindakan tersebut disebut sebagai karakter yang buruk.³⁶

³⁴ Ahmad Hifni Ali, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak”, *Jurnal Ilmiah Multi Science*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021, Hal 38

³⁵ Supandi, Ahmad, “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanism DI MA Miftahul Qulub Galis Pemakasan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 1 Juli-Desember 2019. Hal 117

³⁶ H. Miswar, dkk, *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami* (Medan: Perdana Publishing). Cet pertama 2015 Hal 5

Dari beberapa penjelasan tersebut diatas diperoleh kesimpulan jadi, akhlak ialah berupa komponen yang sangat erat kaitannya dengan tingkah laku siswa karena cerminan baik pada siswa dilihat dari perbuatan terpuji yang dimiliki mereka, begitupun sebaliknya. Menurut kriteria Islam, akhlak tidak hanya sebagai sarana yang meliputi hablum minal Allah saja akan tetapi juga hubungan manusia dengan sesamanya maupun dengan lingkungan alam. Jika hubungan antara kedua komponen tadi bisa diterapkan secara serasi maka tindakan tersebut merupakan penerapan yang sebenarnya dari akhlak dalam kehidupan yang mendapatkan keberuntungan dunia dan akhirat.

Akan tetapi yang diinginkan penulis pada mata pelajaran akhlak disini berupa kegiatan pembelajaran lokal yang diterapkan MTs Busthomiyyah dengan sebutan kurikulum pesantren pada pelajaran Agama khususnya akhlak dengan memakai kitab *Ta'limul Muta'allim* pada jenjang madrasah tsanawiyah dengan bahasan berupa ajaran agama Islam mengenai akhlak serta mengasih bimbingan terhadap siswa supaya bisa paham, merasakan dalam hati dan yakin akan kebenaran dari petunjuk islam, serta mengamalkannya ketika bermasyarakat.

2. Ruang lingkup dan Aspek Mata pelajaran Akhlak

Akhlak termasuk dalam salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan harapan bisa menumbuhkan pada kemampuan serta kesadaran siswa akan tanggung jawab sosial, potensi dan prestasi siswa pada kehidupan sekolah maupun masyarakat.³⁷ Materi akhlak pada umumnya memiliki dua cangkupan, yaitu akhlak luhur dikenal dengan sebutan akhlaqul karimah sementara prilaku tercela adalah akhlak madzmumah atau qabihah yang pada dasarnya prilaku mulia hendaknya dipakai sebagai pedoman dan amalan pada kehidupan bersosial. Sedangkan

³⁷ Syaripudin sy, dkk. "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar", *jurnal Tashwir* Vol. 1 No.2, Juli-Desember 2013

prilaku tercela ini yang haruslah di jauhi, jangan sampai kita aplikasikan pada aktivitas kita.³⁸

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka ruang lingkup dari materi akhlak terdapat tiga bagian, meliputi:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Bisa diartikan menjadi perilaku ataupun perbuatan yang mana harus dilaksanakan oleh manusia sebagaimana makhluk pada Tuhan, menjadi hamba yang diwujudkan guna menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangan dariNya, memiliki rasa malu berbuat maksiat karena keagungannya, terus berdoa atas segala rahmatnya serta tidak berputus asa dalam meraih ridhanya.

Dalam hal ini menjadi pokok bagi manusia hidup lantaran semuanya itu bisa dipengaruhi oleh Allah. Apabila manusia ingin bisa hidup bahagia, baik di dunia juga di akhirat, maka dia harus melakukan jalinan yang baik dengan Allah. Sebab, apabila Allah sudah murka, maka manusia akan segera mendapatkan murka dariNya.

b. Akhlak kepada Sesama Manusia.

Perlu kita ketahui setiap diri seseorang termasuk bagian dari makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia lainya, bahwa hakikatnya Allah SWT tidak menyukai segala bentuk perilaku kejahatan apalagi hingga terjerumus pada kesesatan, sampai mengakibatkan terjadinya kerugian terhadap orang lain, pengertian ini menjelaskan akhlak bagi orang yang memuat beberapa unsur rasa harmonis dalam hubungan yakni saling bersilaturahmi dengan sesama, menghormati kepada yang tua, saling tolong-menolong kepada yang memerlukan, saling tukar pikiran, tidak berbuat jahat baik berupa perkataan maupun perbuatan. Menghindari sikap sombong kepada orang. Mengutamakan rasa pemaaf dalam segala persoalan.

³⁸ Muh Amri, dkk. *Aqidah Akhlak* (Makasar: Semesta Aksara, 2018). Cetakan 1 Oktober 2018, Hal 4

c. Akhlak kepada Alam Lingkungan.

Maksud dari pengertian lingkungan ialah berupa segala sesuatu yang ada disekeliling manusia, berupa hewan, tumbuh-tumbuhan atau beberapa macam lainnya. Al-Qur'an pada dasarnya mengajarkan bahwa akhlak terhadap lingkungan tidak lain bersumber dari peran manusia sebagai wali Allah. Kepemerintahan mengamanatkan interaksi manusia satu sama lain dengan sesamanya serta terhadap alam. Khalifah memiliki makna mengayomi, perlindungan dan pembimbing agar setiap makhluk mencapai tujuannya untuk sang pencipta.³⁹

Pada hakekatnya cangkupan dari mata pelajaran Akhlak berkaitan dengan pendidikan agama Islam itu sendiri. Dari kerangka tersebut dapat dilihat bahwa aspek hasil dari pendidikan akhlak meliputi pembahasan amalan, kebiasaan, rasionalitas, afek, fungsi, dan keteladanan.

B. Pembelajaran Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akhlak

Belajar memiliki arti secara bahasa yaitu sebuah aktifitas atau usaha untuk meperoleh ilmu pengetahuan, berdasarkan tingkah laku tersebut dari tidak mengerti menjadi mengerti dan bertambah. Menurut pendapat hilgard bahwa belajar adalah proses berubahnya tingkah laku siswa melewati aktivitas pelatihan baik di ruang praktek maupun alam sekitar, sedangkan menurut Reber mengatakan pendapatnya bahwa terdapat dua definisi mengenai belajar yaitu proses mendapatkan pengetahuan dan perubahan yang relatif tidak ada habisnya dalam agensi nelalui pelatihan secara konsisten.⁴⁰

Kesimpulan dari berbagai uraian diatas bahwa belajar adalah sebuah proses orang guna memperoleh berbagai jenis kompetensi, sementara itu

³⁹ Milkhatu sirfah, pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dan motivasi belajar terhadap pembentukan karakter religious siswa di mts al-munawwarah dumai. *Jurnal tamaddun ummah*. Vol 1. No 1, 2021. Hal 5

⁴⁰ Muhammad Siri Dangnga, Andi Abd. Muis, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*, (Makasar: Sibuku Makassar, 2015) cetakan pertama, Hal 14

pembelajaran akhlak adalah suatu tindakan interaksi antara pendidik atau guru dengan siswa, dengan cara individu maupun lingkungan disertai sumber belajar yang direncanakan, dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik guna memahami dan menghayati ajaran agama Islam. Maka dari itu belajar dan pembelajaran tidak bias terpisahkan karena antara dua komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang nantinya akan ditandai dengan perubahan perilaku siswa sebagai hasil akibat dari kegiatan pembelajarannya.

Pembelajaran akhlak disini merupakan program pembelajaran muatan lokal yang berarti kegiatan kurikuler untuk pengembangan bagi kompetensi yang disesuaikan dengan kondisi, kekhasannya dan kesanggupan tempat tersebut, serta keunggulan lingkungan yang bahan ajarnya tidak dapat digabungkan dengan mata pelajaran dari kemenag. Muatan pelajaran lokal ditentukan oleh waka kurikulum sekolah. Namun, dalam kasus tertentu, hal ini dapat ditentukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran lokal. Diterapkannya kurikulum muatan lokal di MTs Busthomiyyah bantarsari bertujuan agar output yang dihasilkan memiliki kapasitas yang seimbang baik ilmu agama maupun keilmuan umum. Jadi, dengan adanya penerapan pelajaran muatan lokal ini berharap parasiswa bisa menaikkan kapasitas kemampuan dalam bidang Agama yang nantinya bisa berpengaruh pada akhlak serta keimanan dan ibadahnya.⁴¹

Dengan adanya pembelajaran akhlak yang baik maka akan membentuk karakter siswa yang baik, pendidikan karakter sesuatu pendidikan tidak lepas dari budaya atau kultur yang ada di lembaga tersebut. Salah satu hal yang membentuk karakter adalah dengan beraktivitas yang baik dengan didasari oleh nilai-nilai karakter maka budaya tersebut akan menghasilkan perilaku yang berkarakter pula.⁴²

⁴¹ Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah" *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2013, Hal 6

⁴² Mukti Amini, Novan Ardy Wiyani "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di Lembaga PAUD" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 6 2022 Hal 6971

Pendidikan karakter dalam pembelajaran akhlak pada dasarnya berupa proses transformasi atau internalisasi dari nilai karakter kedalam diri siswa, nilai karakter juga bisa diistilahkan dengan nilai baik. proses mentransformasi ataupun menginternalisasikan karakter bisa dilakukan melewati kegiatan pembelajaran, pembiasaan serta ekstrakurikuler, siswa pada jenjang MTs mempunyai perbedaan dengan siswa yang belajar pada jenjang SMA sederajat. Hal itu, internalisasi karakter bisa dilakukan melalui pembelajaran lokal dengan berbagai jenis salah satunya pembelajaran akhlak berbasis kitab kuning yang bisa dilakukan oleh siswa dan bisa digunakan sebagai media untuk mengajarkan pendidikan karakter.⁴³

Selain budaya atau kultur pendidikan karakter tidak lepas dari keberadaan sarana dan prasarana dengan optimalnya hal tersebut maka dapat terimplementasi pendidikan karakter dengan baik, ketika ada keterbatasan sarana maka tentu akan menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter seperti menjadikan siswa kurang nyaman dan kurang berkonsentrasi dalam melakukan praktek pendidikan karakter di sekolahnya.⁴⁴ Maka darinya lahirlah ide untuk melakukan pendidikan akhlak atau karakter pada level makro dan mikro. Pada tataran makro, pendidikan karakter menitikberatkan pada sekolah. Sedangkan secara mikror, pembinaan karakter terbagi menjadi empat pilar, meliputi kegiatan pendidikan di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di masyarakat. Untuk itu diperlukan manajemen pendidikan karakter untuk memandu sekolah dalam pelaksanaannya.⁴⁵

⁴³ Oki Witasari, Novan Ardy Wiyani "Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini" *Journal Of Early Childhood Educasion And Development*, Vol 2 No 1 Juni 2020, Hal 60

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto" *jurnal thufula*, Vol. 8 No. 1 Januari - Juni 2020, Hal 31

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani "Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah" *Jurnal Insania* Vol 17 no 1, Agustus - April 2012, Hal 132

Pada suatu sistem atau proses belajar mengajar yang ditujukan kepada pelajar harus dikonsepsi terlebih dahulu supaya mencapai hasil yang maksimal. dalam konteks pembelajaran akhlak atau karakter, manajemen strategi merupakan sebuah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah.⁴⁶ Ciri-ciri dari pembelajaran diantaranya. Terdapat hubungan, adanya pendidik, ada siswa yang memiliki media dan sumber belajar yang dimilikinya, interaksi direncanakan secara sadar, interaksi terjadi pada siswa dengan lingkungan sekitar atau sumber belajar lainnya.⁴⁷ Oleh karena itu sebelum melaksanakan agar berjalan dengan teratur suatu pembelajaran terlebih dahulu mengkonsep proses pembelajaran tersebut dengan langkah-langkah tertentu.

2. Komponen dalam Pembelajaran Akhlak

a. Tujuan Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan terkait dengan keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesudah belajar dan melaksanakan pembelajaran, dalam pembelajaran akhlak proses memperoleh tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan terdapat materi sebagai pendukung yaitu segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran yang mengacu pada pendekatan, strategi dan metode serta evaluasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai materi dari pembelajaran yang telah diikutinya.⁴⁸

Pada dasarnya terdapat beberapa tujuan pembelajaran akhlak yang harus dicapai bagi siswa diantaranya:

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani Dkk “Proses Menejemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Irsyad Purwokerto” *Jurnal Penelitian Agama*, Vol 17 No 1 Januari-Juni 2016, Hal 31

⁴⁷ Muh. Sain hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran”, *jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 17 No. 1 juni 2014

⁴⁸ Pratiwi Bernadetta Purba, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Deli Serdang, Yayasan Kita Menulis). Cetakan pertama 2021. Hal 60

- 1) Siswa diharapkan dapat mampu mengetahui serta menghayati sampai kepercayaan kepada berbagai hal yang harus diyakini, sehingga dapat dijadikan cerminan dalam perilaku keseharian di sekolah maupun masyarakat.
- 2) Siswa diharapkan mampu mempunyai rasa akan keinginan yang kuat sehingga dapat menerapkan akhlak yang bagus dan menjauhi akhlak yang jelek sebagai ilmu pegangan, dari aspek hablum min Allah, hablum minannas serta akhlak bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁴⁹

b. Guru dan Siswa

Guru adalah seseorang yang ikut serta berkewajiban menanggung pada pembelajaran terhadap upaya menciptakan pertumbuhan jasmani dan rohani supaya siswa dapat melaksanakan tugas kemanusiaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Siswa berarti orang yang tengah mengalami fase perkembangan, pertumbuhan serta memiliki potensi dasar baik secara jasmani maupun mental yang mendasar dan perlu dikembangkan, tindakan guna mengembangkan potensi ini membutuhkan bimbingan pengajaran dari guru.

Guru beserta siswa termasuk kedalam bagian penting dari sistem pendidikan. Keduanya ini bekerja sama dalam proses belajar mengajar guna mencapai terwujudnya maksud dari pendidikan yang diinginkan. Siswa seharusnya bukan cuma sekedar pasif, tetapi mereka diharuskan untuk aktif, kreatif dan dinamis pada saat berkomunikasi bersama guru.⁵⁰

⁴⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hal 310

⁵⁰ Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam (menuntun arah pendidikan Islam Indonesia)* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Cet pertama september 2016, Hal 46

c. Materi Pembelajaran Akhlak

Materi pada pembelajaran disini berupa objek, isi kandungan yang dikasihkan terhadap siswa mengenai nilai pengetahuan, keterampilan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hyman menyatakan bahwa materi mempunyai tiga elemen, yaitu: Pengetahuan, misalnya berupa fakta, eksplanasi, prinsipprinsip dan definisi. Keterampilan dan proses yang berupa membaca, menulis, menghitung, berfikir kritis, mengambil keputusan, berinteraksi. Nilai yang berbentuk keyakinan tentang baik ataupun buruk dan benar maupun salah.⁵¹

Materi pelajaran akhlak termasuk komponen penting dalam pembelajaran, pada materi akhlak tersebut memiliki pengaruh dalam keberhasilan atau pencapaian dari siswa dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Media atau Alat Pembelajaran Akhlak

Media maupun alat dalam belajar dan mengajar merupakan benda atau barang yang berfungsi untuk menyelenggarakan proses belajar atau mengajar sedemikian rupa sehingga berjalan secara baik dan sesuai guna menggapai tujuan mendukung dan mempermudah proses pembelajaran yang interaktif. Media atau alat pembelajaran yang terdapat di sebuah lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal dapat berupa orang, makhluk hidup, benda berupa media visual, ruangan, dan peralatan siswa serta segala sesuatu yang bisa dipakai bagi seorang guru hendaknya menjadi fasilitator untuk menyampaikan materi.⁵²

e. Strategi dalam Pembelajaran Akhlak

Suatu strategi memiliki kaitan dengan fokus pada pendekatan dalam penyediaan materi di area pembelajaran. Strategi pada

⁵¹ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017) Hal 21

⁵² Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera). Cet pertama 2014, Hal 56

pembelajaran bisa diartikan sebagai berupa bentuk aktivitas pembelajaran yang dipilih dan dipakai oleh guru secara langsung yang sesuai dengan karakter dari siswa, suasana dan kondisi sekolah, serta lingkungan dan tujuan dari pembelajaran yang tersusun. Strategi pembelajaran pada umumnya meliputi teknik, metode dan prosedur yang terjamin sehingga siswa menggapai tujuan pembelajarannya dengan benar.⁵³

Strategi pada pembelajaran termasuk salah satu komponen pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan belajar, pengolahan kelas, sumber belajar, dan evaluasi supaya bisa terwujudnya harapan dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

f. Metode dalam Pembelajaran Akhlak

Metode dalam pembelajaran biasanya berupa sub sistem yang berupa teknik-teknik atau prosedur-prosedur dalam suatu aturan pembelajaran yang tidak bisa begitusaja terlepas oleh guru dalam berinteraksi belajar mengajar dengan mengamati sistem secara menyeluruh guna memperoleh tujuan tertentu. Agar tujuan pada proses belajar mengajar menjadi selaras, maka seorang pendidik tidak hanya cukup menguasai materinya saja, namun juga harus menguasai yang ada kaitanya dengan kegiatan pembelajaran yaitu teknik dan metode pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya interaksi selama pembelajaran berlangsung. Secara prinsipnya tidak semua metode pembelajaran bisa tepat diterapkan dalam memperoleh semua tujuan dan ketentuan pembelajaran.⁵⁴

Akhlak yang dimaksud disini berupa bagian dari materi pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dipakai dalam menyampaikan materi akhlak tidak jauh

⁵³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing). Cet Pertama 2017. Hal 3

⁵⁴ Husniyatus salamah z, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010). Hal 201

dari metode yang dapat dipelajari dalam pembelajaran agama Islam tersebut, proses pembelajaran harus menggunakan metode yang cocok supaya tujuan dari proses pembelajaran bisa tersampaikan.

Terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* metode tersebut diantaranya:

1) Metode bandongan

Metode bandongan atau disebut juga wetonan adalah suatu metode dimana siswa mengikuti proses pembelajaran sementara guru menggunakan teknik duduk menjelaskannya yang telah dibacanya dengan kaidah atau tata bahasa tertentu dan menerjemahkannya kedalam bahasa jawa, sementara siswanya meneliti dan memeriksa catatan mereka sendiri sambil mengartikan kitab mereka serta mencatat hal yang perlu dari penjelasan guru. Dalam metode ini siswa diwajibkan untuk menguasai teknik beserta kode susunan bahasa dan membutuhkan ketelitian dalam menyimak dan mengartikanya agar terlihat rapih dan tepat dalam mengartikanya perkata.⁵⁵

2) Metode Sorogan

Metode ini berasal dari bahasa jawa memiliki arti menyetorkan kitab didepan guru, maksudnya disini siswa berperan menjadi penerjemah sementara guru mendengarkan. Dalam metode ini peserta didik mendapat penanganan berbeda melalui individu siswa maju kedepan guru dengan membawa kitab kemudian membaca sesuai kaidah dan menerangkannya sementara guru menyimak dan menegur jika ada kesalahan dalam membacanya karena dapan mempengaruhi arti makna tersebut. Dalam hal ini, guru bisa mengetahui kemampuan dari setiap diri siswa.⁵⁶

⁵⁵ Ainur Rohmah. Muhammad Muklas, "Aplikasi Metode Penerjemahan dalam Pembelajaran Kitab Kuning", *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol 10, No 2. Hal 95

⁵⁶ Jamaludin. dkk, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa

3) Metode Pembiasaan

Metode kali ini merupakan metode yang dipakai oleh guru sebagai teknik guna membiasakan siswa dengan ajaran agama Islam, karena pada proses pembelajaran akhlak ini tidak cukup hanya dengan memberikan pengertian, tetapi harus mendapatkan terbiasa dengan itu. Karena pembiasaan bekerja berperan sebagai efek dari pelatihan yang dilakukan monoton yang mengakibatkan siswa terbiasa dalam menangkap materi pembelajaran. Metode ini tergolong cukup mudah dalam proses penerapannya karena setelah terbiasa melakukannya, maka siswa tidak perlu memikirkan secara extra lagi.⁵⁷

4) Metode Ceramah

Metode tersebut termasuk salah satu aturan guru dalam mengajar melalui penyampaian materi melalui narasi dan penjelasan lisan kepada siswa. Metode ini dapat mempermudah guru dalam menguasai kelas, namun siswa cenderung mengalami kepasifan, supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah ini, siswa perlu dilatih untuk meningkatkan keterampilan dengan guru mengajukan pertanyaan, siswa disuruh memberikan tanggapan, dan mencatat poin penting secara teratur.

5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab berupa suatu kaidah dimana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bertujuan merangsang pemikiran siswa dan membimbing mereka dalam mencapai tujuan Tanya jawab dibagian Kegiatan Pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam menguasai materi. Guru sebaiknya

Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019”, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Hal 126

⁵⁷ Septi Nurjanah, dkk, “Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Of Education Psychology And Counseling*, vol 2, no 1, 2020. Hal 373

seringkali perlu mengadakan pertanyaan dan jawaban langsung kepada siswa di kelas atau sebaliknya siswa perlu bertanya kepada guru untuk memahami dan supaya mengerti materi yang tidak mereka pahami.

6) Metode Nasehat atau Peringatan (Mau'izzah)

Metode tersebut merupakan langkah-langkah kreatif pendidik memberi nasehat dan peringatan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, guru pada saat memberi nasehat hendaknya berulangkali, tindakan tersebut sangatlah penting supaya nasehat itu dapat meninggalkan kesan sehingga siswa tergerak untuk mengikutinya. Mengingat pentingnya manfaat peringatan dan nasehat dalam pembelajaran maka seorang guru harus dapat berfungsi menjadi pemberi peringatan dan nasehat dalam hal kebaikan terhadap peserta didik.⁵⁸

g. Evaluasi Pembelajaran Akhlak

Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran penting untuk mengetahui seberapa dalam siswa telah menguasai maksud dari belajarnya yang sudah ditetapkan. Evaluasi disini juga memiliki fungsi sebagai pengukuran dan penilaian hasil siswa selama belajar.⁵⁹

Materi akhlak termasuk bagian dari pendidikan agama Islam, yang didalamnya mencakup ukuran-ukuran karakter yang melekat dan menetap baik berupa hak maupun batil dengan tujuan sebagai pandangan dan pegangan dari segi etika siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

⁵⁸ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan). Cet Pertama 2017. Hal 189

⁵⁹ Mirna Sukoyati. Adinda Salwa Fajriati, *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bogor: universitas djuanda kampus bertauid 2021). Hal 24

⁶⁰ Sufiyani, "Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Menejemen Kelas", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 10, No 2, Juli-Desember 2017. Hal 136

3. Tahap-tahap dalam Proses Pembelajaran Akhlak

Didalam suatu proses pembelajaran terdapat beberapa tahap untuk kelangsungan berjalanya pembelajaran tersebut yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik, diantaranya: Tahap perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran.⁶¹

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang memuaskan dengan tujuan agar kegiatan bisa berjalan secara baik dan disertai dengan beberapa langkah kedepan untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dari pendapat Terry, mengatakan perencanaan itu penting karena mewakili pekerjaan yang harus dilakukan kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendapat Hadari Nawawi menjelaskan bahwa perencanaan ialah kegiatan menata dan membuat langkah-langkah untuk memecahkan penyelesaian suatu masalah atau melaksanakan suatu tugas untuk tujuan tertentu dan terarah. Oleh karena itu, perencanaan menyangkut penetapan tujuan yang hendak gapai kemudian menetapkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperoleh tujuan tersebut.⁶²

Pada proses penyusunan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip agar sesuai dengan harapan yang dicapai, diantara prinsip tersebut yaitu: mengamati peredaan dari setiap individu para siswa, memberi semangat kontribusi dalam tingkah laku aktif siswa, menumbuh kembangkan kebiasaan dalam menulis serta membaca, memberikan umpan balik dan tindak lanjut dalam proses belajar mengajar, keterikatan dan integrasi, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pebelajaran di sekolah.⁶³

⁶¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: hamzah 2015). Hal 116

⁶² Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Kurikulum (K.13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI). Cetakan 1 Agustus 2016, Hal 5

⁶³ M. madzir, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter", *jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 02 No 02 November 2013. Hal 348-352

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada dasarnya proses adalah kegiatan yang menyangkut pelaksanaan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, termasuk pelaksanaan belajar mengajar yang direncanakan. Maka dari itu, proses pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses sudah diatur serta di dalamnya memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang diikuti sedemikian rupa sehingga tujuan tercapai secara memadai.

Tahap-tahap kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai aplikasi dari proses pelaksanaan pembelajaran yang melingkupi:

1) Tahap Awal atau Pendahuluan

Tahap pendahuluan bertujuan sebagai menunjukkan arah atau mengarahkan siswa terhadap yang ingin dibawakan, sehingga siswa dapat memahami terhadap tujuan pembelajarannya, selain itu juga menumbuhkan minat siswa dalam belajar, memotivasi dan menjaga siswa tetap fokus saat belajar dan berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan ini meliputi Salam pembuka dan berdo'a, mengabsen serta menanyakan keadaan, mengulas materi pada pertemuan sebelumnya menyampaikan pentingnya memahami sekaligus memberi gambaran serta pencapaian pembelajaran.

2) Tahap Inti

Kegiatan inti merupakan langkah yang penting karena merupakan penentu untuk mencapai kompetensi dasar, dalam kegiatan ini, guru menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengolah informasi serta mengkomunikasikan. Proses mengajar dilakukan oleh pendidik secara baik, menyenangkan, dan memberi kesempatan bagi siswa supaya giat dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi baik buruknya suatu kegiatan pemberian materi ditentukan pada tahap ini.

3) Tahap Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengakhiri proses belajar mengajar. Hal ini digunakan guru

dan siswa untuk menyimpulkan dari sebuah pembelajaran yang baru dilaksanakan, memberi penilaian atau pun refresing, dalam penutupan ini diselesaikan melalui do'a penutup.⁶⁴

Pada dasarnya Pentingnya tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, hal ini merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran, penerapan secara nyata tentang rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh seorang pendidik dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, melalui perencanaan yang matang maka baik pula pelaksanaan pembelajaran yang dihasilkan.

c. Proses Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada pembelajaran adalah suatu proses guna menggambarkan dan memutuskan nilai peserta didik dari segi sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Menurut pendapat arifn, evaluasi merupakan suatu proses di mana siswa dideskripsikan dan diukur nilai serta kepentingannya. Dalam melakukan sebuah evaluasi ada pertimbangan guna menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif, maka dalam pembelajaran yang secara fungsional menjadi kegiatan mencetak dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka memerlukan kegiatan evaluasi karena guna menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah direncanakan dan apakah materi yang diajarkan sudah tepat memenuhi kriteria atau belum.⁶⁵

Teknik evaluasi pembelajaran dibedakan menjadi dua macam, yakni: jenis tes yang berupa instrument resmi untuk mengumpulkan informasi dengan batasan tertentu seperti halnya untuk mengukur siswa

⁶⁴ Putu Widyanto, Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", Satya Sastraharing: *Jurnal Manajemen* Vol 04 No. 02 Tahun 2020. Hal 20

⁶⁵ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media). Cetakan kedua 2015
Hal 4

berupa tes sumatif dan formatif, dan jenis non tes yang meliputi sekala peringkat, kuesioner, wawancara dan pengamatan terhadap siswa.⁶⁶

4. Faktor yang berpengaruh dalam belajar

a. Faktor Secara Internal

Penyebab yang diakibatkan dari diri siswa itu sendiri pada proses belajar mengajar meliputi beberapa aspek diantaranya:

1) Kondisi Fisik

Aspek fisik siswa ini berkaitan dengan kondisi jasmani lebih tepatnya kesehatan prima organ tubuh manusia yang sangat membantu dalam proses dan hasil pembelajaran. Khususnya dalam kontek ini ialah kondisi pancaindra terutama pada indra pendengaran dan penglihatan, karena keadaan fisik dari siswa merupakan alat untuk menangkap pembelajaran dari seorang pendidik, maka jika terdapat siswa yang mengalami kendala pada fisiknya harus menerima penanganan tindakan khusus supaya dapat menerima pembelajaran dengan baik.

2) Kondisi psikologi

Aspek psikologis siswa merupakan aspek yang berpengaruh dari sisi kualitas dan kuantitas siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan minat, sikap, bakat, dan motifasi belajar. Jadi suatu keberhasilan pada pembelajaran bukan hanya soal fisik saja yang harus di perhatikan namun dari aspek psikologis siswa pun harus diperhatikan untuk kebaikan perkembangan siswa dalam memperoleh pembelajaran.⁶⁷

b. Faktor Secara Eksternal

Penyebab pengaruh eksternal meliputi baik lingkungan social seperti anggota rumah tangga dan teman sekitar maupun lingkungan alam seperti keadaan suhu yang sangat sangat berpengaruh pada proses

⁶⁶ Tatang Hidayat, Abas Asyafah, 'Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. I 2019. Hal 165

⁶⁷ Mahmud, *psikologi pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia) cetakan 2012. Hal 94

dan hasil belajar. Faktor lain ialah instrumental yang penggunaan dan keberadaannya bergantung pada hasil belajar yang diinginkan, hal ini berupa perkakas seperti sarana prasarana, perangkat lunak seperti materi, pedoman serta program studi dan kurikulum yang dipakai.

C. Kitab *Talimul Muta'allim*

1. Pengertian kitab

Kitab merupakan istilah lain untuk buku, sementara kuning asal kata dari warna yang serupa dengan kunir dalam artian buku dengan model klasik berbahan kertas warna kuning disusun oleh kalangan ulama pada jaman dulu memakai hadits serta ayat Al-Qur'an sebagai acuannya.⁶⁸ Menurut pendapat Imam Bawani, istilah kitab kuning disebut juga Kitab Gundul karena tulisan kitabnya tidak memiliki sakal seperti kitab Al-Qur'an pada umumnya. Sementara Azyumardi Azra menyatakan bahwa kitab kuning memiliki desain khusus dengan kertas yang berwarna agak kuning yang unik, hal tersebut menjadikan kitab ini terkenal dengan sebutan kitab kuning.⁶⁹ Sampai saat sekarang ini karangan para ulama yang ditulis dalam bentuk kitab kuning, meskipun sudah dibuat memakai kertas putih, karya tersebut tetap dianggap sebagai kitab kuning lantaran substansinya masih sama, yakni bertuliskan Arab, tidak ada saktah pada umumnya serta didalamnya mencakup aspek ilmu *nahwu*, *şaraf*, *fikih*, *uşul fiqh*, *Aqidah Akhlak*, *tafsir* dan *balaghoh*.⁷⁰

Dari berbagai penjelasan di atas, memperoleh kesimpulan yang menyatakan kitab kuning ialah berupa kitab dengan berlembaran warna kuning sebagai karya sastra dan pedoman bagi pendidikan Islam berbentuk tulisan Arab khas yang mencakup beberapa aspek ilmu studi agama Islam. Sedangkan berwarna kuning karena jaman dahulu pencahayaan

⁶⁸ H. Bisyr Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning* (Makassar: LPP Unismuh Makassar). Cetakan Pertama 2020. Hal 17

⁶⁹ Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren", *Jurnal Tibanndaru* Vol 2 No 2, Oktober 2018. Hal 2

⁷⁰ Indra Syah Putri, Diyan, "Pesantren Dan Kitab Kuning", *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 6 No 2, Desember 2019. Hal 650

masih terbatas dan warna tersebut dipercayai lebih mudah dan aman dibaca pada ruangan yang kurang cahaya.

2. Deskripsi Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Dapat kita ketahui sendiri kitab *Talimul Muta'allim* ialah sebuah kitab dengan bentuk klasik yang digunakan sebagai pegangan para siswa atau santri dan pendidik dimana di dalamnya tercantum tatacara akhlak seseorang dalam mencari ilmu dan bagaimana perilaku mendapatkan ilmu yang bisa dimanfaatkan, perkataan terkait berbagai nilai akhlak serta penjelasan mengenai kegiatan ketika belajar mengajar dengan objeknya berupa materi, lingkungan, keadaan, dorongan, siswa, pendidik. Jadi, kitab tersebut memiliki arti sebagai pedoman atau cara mencari ilmu bagi para pencari ilmu. Sehingga yang memiliki ilmu dapat menghasilkan ilmu yang bermanfaat dan praktis, serta menambah pahala bagi pemilik ilmu.⁷¹ Perilaku tersebut merupakan cerminan dari akhlak kepada ilmu yang pada dasarnya seorang siswa harus mempunyainya sekaligus mengamalkannya supaya pengetahuan yang diperoleh bermanfaat terhadap dirinya serta masyarakat.

3. Biografi Burhanuddin Az-Zarnuji

Syaikh Az-Zarnuji merupakan orang yang diyakini sebagai penulis kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut, beliau memiliki Nama lengkap Burhanuddin Ibrahim Al-Zarnuji Al-Hanafi, dimana laqobnya adalah Burhanuddin atau Burhanul Islam. Nama Syaikh adalah gelar kehormatan untuk seorang ulama yang salih termasuk beliau, sementara itu panggilan Zarnuji dikaitkan dengan tempat bernama Zurnuj yang tempatnya berada di wilayah Turki dan sekarang dikenal dengan nama afganistan, sementara gelarnya menjadi Al-Hanafi dikaitkan kepadanya karena beliau termasuk penganut Imam Hanafi.⁷²

⁷¹ Mukhammad Baihaqi, Beti Malia Rahma Hidayati, "Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku", *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2020, Tadzim Peserta Didik, Hal 113

⁷² Haidar Putra Daulay, dkk, "Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji", *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 1, No 3, Februari 2021. Hal 135

4. Isi Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Kandungan kitab ini bukan hanya membahas terkait metode belajar, prinsip, tujuan dan strategi terhadap belajar namun sebenarnya hal pokok dari kitab ini juga mencakup tentang materi aqidah akhlak bagi peserta didik sebagai pedoman belajar.⁷³ Kitab tersebut mencakup tiga belas pembahasan yaitu: pertama, Hakikat dan keutamaan dari ilmu dan fiqih. Ke dua, Niat ketika belajar. Ke tiga, menentukan materi, pendidik, sahabat dan sikap dalam pembelajaran. Ke empat, memuliakan materi serta orang alim. Kelima, niat, keikhlasan, kesinambungan. Ke enam, proses inisiasi, pengukuran dan pembelajaran. Ke tujuh, Takwa kepada Allah SWT. Ke delapan, Masa dalam mencapai ilmu atau pembelajar. Ke sembilan, Kasih sayang dan nasihat. Ke sepuluh, Mengambil kemanfaatan ilmu. Ke sebelas, Melindungi diri dari perbuatan dosa. Ke duabelas, berbagai macam hal yang menjadikannya hafal dan lupa. Ke tigabelas, beberapa hal yang menlancarkan dan mencegah rezeki.⁷⁴ Dari beberapa pasal syekh az-zarnuji mengklompokan jadi tiga aspek, diantaranya akhlak terhadap Allah maksudnya seorang pendidik maupun siswa disaat belajar tidak hanya untuk duniawi saja tetapi juga untuk Allah, akhlak kepada sesama hamba berarti tingkah murid menghormati gurunya, akhlak kepada seluruh ilmu salah satunya ialah menghormati kitab sebagai sumber ilmu.

D. Materi Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Dalam kitab *Ta'limul muta'allim* terdapat pelajaran akhlak, salah satunya menjelaskan tentang akhlak terhadap sesama manusia, Imam Az-Zarnuji menjelaskan dalam kitabnya bahwa seorang murid harus memiliki kasih sayang, hormat dan hormat kepada orang lain. Karena kehadiran sifat-sifat ini akan menimbulkan berkah bagi Anda. Menghargai ilmu sama halnya dengan tidak menaruh kitabnya secara sembarangan, karena hal itu dapat mengubah

⁷³ Didin Ma'Munudin, Eneng Musliha, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Alim Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2019. Hal 3

⁷⁴ Satria Wiguna, dkk, "Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol 3 No 3, 2021. Hal 432

ilmu yang didapat menjadi anugerah. Dari pengertian tersebut dijelaskan melalui beberapa bagian diantaranya:

1. Akhlak Terhadap Dirinya Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berarti hasil perilaku seseorang terhadap control kesenangan dan penerimaan atas apa yang terjadi pada dirinya. Pada umumnya bagi setiap manusia mempunyai adab, begitupun kepada seseorang yang sedang melakukan belajar mereka perlu memiliki akhlak baik kepada dirinya, santun terhadap dirinya, serta kesungguhan dalam mengejar ilmu sehingga suasana belajar dapat kondusif dan terarah.

Masing-masing orang harus belajar mengenai akhlak untuk dirinya misalnya kemurahan hati, rendah diri, menjaga hawa nafsu, tidak mementingkan diri sendiri. Jika sudah diketahui serta paham semuanya, maka seorang pelajar diwajibkan untuk menerapkannya, khususnya terhadap dirinya sendiri.

2. Akhlak Terhadap Guru

Seorang siswa memiliki kewajiban untuk menghormati dan meneladani kepada orang tua dan guru serta mentaati mereka, sebenarnya guru adalah orang tua kedua yang mengajarkan kita berbagai ilmu untuk menjalani kehidupan. Di mana pun Guru berada, beliau merupakan orang yang dianggap sebagai orang yang mulia dan sangat dihormati, baik semasa hidupnya maupun setelah kematiannya. Pepatah mengatakan bahwa hidayah dan manfaatnya ilmu yang diperoleh adalah dari sikap menghormati dan memuliakan ilmu dan gurunya.

Syaikh zarnuji mengungkapkan dalam kitabnya bahwa *"yang artinya memuliakan ilmu, yaitu menghormati guru. Alir.a berkata: Aku adalah hamba dari orang yang mengajariku sekalipun perhuruf. Itu tergantung padanya apakah saya akan dijual, dibebaskan atau tetap menjadi budaknya"* dapat dijelaskan dari perkataan sahabat Ali bahwa tidak menghormati guru atau bahkan berani menghina guru tidak akan menjadi keberkahan bagi ilmu seseorang, karena dari jasanya kita bisa membuka jendela padanya Tidak ada guru di dunia yang memerintahkan siswanya

untuk menghormati atau memuji Anda, tetapi sebagai siswa sudah sepantasnya membalas jasa Anda dengan sanjungan dan rasa hormat.

3. Akhlak Terhadap Teman

Akhlak terhadap teman juga harus perhatian dalam belajar, karena tindakan tersebut seseorang dapat menciptakan akhlak yang baik terhadap temannya, yaitu saling menghormati, menghargai dan menyayangi. Namun tidak boleh sewenang-wenang dalam memilih teman, sebaiknya pilihlah teman yang pekerja keras, jujur, dan lebih terpentingnya selalu mengajak kepada kebaikan.

Didalam kandungan kitab *Ta'limul Muta'allim* dijelaskan bahwa seseorang harus berteman dengan teman yang mengantarkannya pada kebaikan. Dan jika sahabatnya melakukan keburukan, maka bergegaslah dan dia harus meminta nasihat agar dia tidak terus menerus melakukan keburukan.

4. Akhlak Kepada Ilmu

Seorang siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan harus memiliki akhlak baik terhadap ilmu tersebut yang dilakukan melalui sifat lapang dada dan teguh disaat belajar. Karena disetiap proses mencari ilmu setiap orang akan menemui berbagai kendala baik kecil maupun besar. Selain itu, praktikkan apa yang Anda dapatkan dan jangan biarkan pengetahuan itu hilang dengan sendirinya.

Syeckh zarnuji menjelaskan pada kitabnya, kesabaran dan ketekunan merupakan landasan yang sangat penting dalam segala hal, terutama dalam pelajaran sekolah, jangan sampai terabaikan, jangan memaksakan diri untuk benar-benar mengerti isi buku dan mengulangi materi yang disampaikan.⁷⁵

⁷⁵ Endranul 'Aliyah, Noor Amirudin, "Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* Karangan Imam Az-Zarnuji", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol.21. No. 2 Juli 2020. Hal 177

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dalam penelitian yang digunakan peneliti adalah model penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode dimana peneliti pada penelitian mempelajari keadaan objek yang berwujud alamiah, berdasarkan filosofi positivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci.⁷⁶

Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses tindakan pendidikan dari data yang diberikan di lapangan sebagai bahan kajian selanjutnya guna mengetahui kelemahan dan kekurangan, mampu menarik kesimpulan dan melakukan upaya untuk memperbaikinya ditentukan.⁷⁷

Dari penelitian kualitatif disini, analisis data dilaksanakan melalui analisis kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengangkat filosofi postpositivisme sebagai landasan, landasan ini digunakan ketika keadaan objek penelitian mereka benar-benar nyata dan Peneliti menjadi bagian yang terpenting. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi atau teknik gabungan, sedangkan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, hasil penelitian cenderung mengarah pada makna yang tidak memiliki perbedaan.⁷⁸ Penelitian melalui langkah mendeskriptifkan dan memaknai data dengan pendekatan kualitatif guna menyajikan semua kegiatan yang terjadi karena data yang diperoleh dilakukan dengan usaha untuk mendapatkan dengan mendatangi langsung ke tempat lembaga pendidikan yang ingin peneliti teliti, maka dari itu peneliti akan meninjau langsung di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal 8

⁷⁷ Khoerul saleh, "Implementasi Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan", *Jurnal Studi Islam Dan Social*, Volume 14, No2, Oktober 2012.

⁷⁸ Lexi Moleng, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Rejaya Rosda Karya, 2017). Hal 5-6

B. Subjek dan Objek dalam Penelitian

1. Subjek Penelitian

Muhammad Idrius mengungkapkan bahwa subjek pada penelitian adalah individu atau instansi yang dijadikan sebagai sumber informan yang diperlukan untuk mengumpulkan data pada penelitian.⁷⁹ Untuk memperoleh suatu keterangan yang benar, peneliti ingin mengambil dalam beberapa subjek pada penelitian, diantaranya:

- a. Kepala lembaga dan waka kurikulum MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.

Kepala lembaga atau waka kurikulum yang dimaksud adalah orang yang mengetahui informasi yang peneliti harapkan sehingga dapat mempermudah peneliti mencari informasi melalui pengelola tersebut.

- b. Guru

Guru disini adalah orang yang mengetahui sebuah informasi mengenai proses pembelajaran yang diharapkan, sehingga bisa memudahkan peneliti untuk menemukan objek atau kondisi social pada penelitian.

- c. Siswa

Siswa adalah pihak yang dijadikan objek untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti, dengan melalui siswa inilah peneliti berharap mudah dalam mendapatkan informasi terkait objek yang hendak diteliti.

2. Objek Penelitian

Nyoman Kutha ratna berpendapat bahwa objek penelitian dalam konteks penelitian model kualitatif dipahami sebagai situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan yang saling berinteraksi. Dalam arti lain, objek merupakan sebuah topik permasalahan yang hendak dikaji

⁷⁹ Mila sari. Dkk, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Global eksekutif teknologi). Cet pertama, Maret 2022. Hal 104

dalam penelitian.⁸⁰ Objek penelitian yang mau diteliti pada penelitian ini adalah sebuah Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis *Kitab Ta'limul Muta'allim* yang dilaksanakan pada lembaga MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam satu semester gasal, pada tahun ajaran 2022/2023

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap, beralamat di Jl ciraong, rawasari Rt 002 Rw 007 Rawajaya Bantarsari Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Adapun yang menyebabkan peneliti tertarik dan menetapkan untuk mengambil lokasi dalam penelitian pada MTs Busthomiyah karena Madrasah Tsanawiyah Busthomiyah adalah termasuk salah satu lembaga yang menerapkan perpaduan kurikulum serta menjadikan kitab kuning sebagai buku induk dalam kegiatan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses ini didalam penelitian merupakan rangkaian penelitian utama untuk pengumpulan sebuah data. Peneliti pada saat meneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Wawancara

Langkah pertama dalam salah satu metode pengumpulan data penelitian kualitatif adalah teknik wawancara. Menurut Lexy J. Meleong, wawancara adalah tindakan atau kegiatan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

⁸⁰ Muhammad fitrah, lutfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV jejak). Cet pertama, September 1017. Hal 156

mengajukan pertanyaan dan HR yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸¹

Jika dilihat dari jenisnya, wawancara dibagi menjadi dua jenis, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan ketika peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan dikumpulkan. Dalam melakukan wawancara, pewawancara telah menyiapkan instrumen wawancara yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang tidak menggunakan alat wawancara terstruktur, pedoman wawancara yang digunakan hanyalah ringkasan dari pertanyaan yang diajukan.

Guna menggali suatu informasi yang peneliti butuhkan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur, membawa instrumen yang memuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, dan tanggapan yang diperoleh dari sumber data direkam atau direkam sehingga jawaban yang diterima akurat dan terperinci. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait antara lain MT Bustomiyyah Bantarsari Cilacap.

2. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian adalah metode pengumpulan data yang mendukung melalui pengamatan yang cermat atau tepat terhadap objek yang diselidiki. Sifat observasi adalah ada observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi Partisipan Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam kehidupan informan yang diteliti. Sedangkan observasi nonpartisipan adalah peneliti yang tidak terlibat dalam kegiatan dan hanya menjadi pengamat individu secara langsung.⁸²

⁸¹ Lexy j, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 135

⁸² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kulatitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hal 162-163

Observasi yang digunakan peneliti untuk mencari informasi adalah observasi non partisipan berarti suatu bentuk observasi atau observasi dimana penulis tidak berperan langsung dalam kegiatan yang diteliti, hanya peneliti yang mengamati secara keseluruhan pada acara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sistem pengambilan atau pencarian data tentang variabel berupa rekaman peristiwa yang disajikan dalam bentuk foto, catatan harian, tulisan dan karya tentang pokok kajian. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data documenter data atau data yang bersifat dokumenter.⁸³

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh seperti B. data tertulis, tentang kurikulum, sejarah sekolah, visi dan misi, keadaan lokasi sekolah khususnya tentang pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah sebuah prosedur pencarian dan penyusunan data secara teratur yang diperoleh dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan suatu sistem untuk mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, mensintesis dan pilih mana yang penting dan yang sedang diamati atau ditelaah, lalu menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami.⁸⁴ Peneliti suka melakukan analisis mulai dari proses pengumpulan hingga penyelesaian proses pengumpulan data deskriptif, secara teknis menggabungkan bersama, diikuti dengan pengorganisasian berdasarkan topik. Pada langkah ini terdapat dua kegiatan analisis, meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan meringkas dengan menjelaskan langkah-langkah awal analisis data dalam penelitian ini, mengambil dari

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif. Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal.240

⁸⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal 244

beberapa data yang dikumpulkan di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperlukan untuk ringkasan penelitian mencakup data dasar, fokus pada hal-hal yang esensial, mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan fokus judul penelitian, dan menghilangkan yang tidak perlu.⁸⁵ Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* yang jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Pada penelitian jenis kualitatif langkah yang dilakukan selanjutnya setelah data direduksi adalah Penyajian Data yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun supaya data terorganisasi pada format grafik, diagram, tabel dan sebagainya. Seperti pendapat Miles dan Huberman, penyajian data kualitatif yang sering dilakukan berupa grafik, naratif, teks, matrik maupun network.⁸⁶

Adanya langkah menyajikan data dapat mempermudah orang lain dalam memahami terkait kegiatan yang terjadi dan dilaksanakan sesuai penyajian data. Dimana peneliti berpatokan pada data yang sudah direduksi, data tadi berupa hasil berdasarkan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang tersaji berupa narasi

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan berupa rangkuman hasil penelitian, yang di dalamnya dibuat pernyataan-pernyataan tentang hasil penelitian. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada awalnya didukung oleh bukti-bukti yang valid pada saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Oleh

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...* Hal 247

⁸⁶ Umar sidiq, mohamad miftachul Coiri, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) Cetakan Pertama 2019, Hal 82

karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan sejak awal, tetapi ada kemungkinan tidak demikian. Karena telah dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan kemungkinan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁸⁷

Pada tahap ini peneliti menggunakan sistem deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul secara lengkap, peneliti melakukan studi lapangan guna menarik kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Untuk langkah selanjutnya, sesudah data keputusan diambil, data hasil penelitian dan penelitian lapangan berupa catatan dan rekaman hasil wawancara atau observasi diolah lalu dianalisis untuk membuat kesimpulan akhir pada penelitian berbentuk kata, kalimat, gambar atau simbol.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Sesudah data dalam penelitian dikumpulkan maka dilakukan uji keabsahan data guna mengukur apakah data dan proses pencarian dilakukan dengan benar atau belum. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, peneliti menggunakan metode triangulasi data yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data satu dengan yang lainnya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan cara mengumpulkan data yang berbeda yang diperoleh data dari sumber yang sama, sedangkan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu, data diperoleh dari sumber yang berbeda tetapi teknik yang digunakan sama.⁸⁸

Penggunaan triangulasi dalam pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan guna memverifikasi keakuratan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dalam skala luas dan pada waktu yang berbeda untuk menghasilkan data yang konsisten, lengkap dan dapat diberitahukan ke orang lain. Sementara itu untuk mendapatkan kepercayaan

⁸⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing) Hal 163

⁸⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...* Hal 315

terhadap hasil dari penelitiannya peneliti melakukan berbagai cara diataranya yaitu:

1. Perpanjang waktu dalam pengamatan yang bertujuan guna membantu para peneliti Lebih teliti dan hati-hati dalam mencari dan meneliti data di lapangan.
2. Pengamatan berkala dan berkesinambungan agar memperkaya peneliti dan meyakinkan mereka bahwa data diterima tidak ketinggalan.
3. Mengadakan *triangulasi* yang berarti mengungkap kebenaran informasi melalui sumber data yang berbeda seperti dokumen, file, hasil Wawancara, observasi, atau wawancara dengan lebih dari satu subjek yang pendapatnya berbeda. Jadi pasti menghasilkan perbedaan pada data.
4. Lakukan konfirmasi. Artinya, jika hasil dalam penelitian bisa terbukti kebenarannya jika hasil sesuai dengan data yang ada dikumpulkan dan dimasukkan kedalam buku laporan. Mendiskusikan hasil dari penelitian dengan orang yang tidak terlibat langsung sehingga menjadi obyektif pada hasil.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

1. Sejarah MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

MTs Busthomiyyah Bantarsari ini diprakarsai dan didirikan pada pertengahan tahun 2018 oleh Almukarom KH Achmad Dumari sekaligus pengasuh pon-pes Al-Busthomiyyah hal tersebut dilator belakanginya oleh rasa empati warga terhadap kelangkaannya pendidikan dilingkungan sekitar yang sekaligus mempelajari tentang pembelajaran religius, oleh karena itu pendirian MTs tersebut disepakati pada tahun 2016 dalam perkumpulan bertempat di masjid pondok pesantren busthomiyyah, namun perijinan oprasional baru diperoleh padaa tahun 2017. Seiring berjalanya waktu pada tahun 2018 MTs Busthomiyyah mendapatkan peningkatan dan berkembang sampai sekarang. Hal ini juga dikatakan oleh kepala sekolah Mts Busthomiyyah Bantarsari Cilacap.

“Berdirinya MTs Busthomiyyah ini dilandasi oleh rasa semangat yang mengembara masyarakat lingkungan pondok yang ingin anak-anaknya bukan hanya belajar formal saja aka tetapi sekaligus belajar agama Islam langsung dari sumbernya maksudnya selain menguasai materi umum juga bisa baca kitab kuning, kemudian kami pihak yayasan bersama masyarakat rapat dan berusaha mendirikan MTs Busthomiyyah bantarsari tepatnya pada tahun 2016”.⁸⁹

MTs Busthomiyyah merupakan satuan Pendidikan dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah beralamat di rawajaaya kecamatan bantarsari kabupaten cilacap dengan menjalankan kegiatan pembelajaran sehari-hari MTs Busthomiyyah menggunakan peraturan dari kementrian agama, selain memakai kurikulum dari pemerintah MTs Busthomiyyah memiliki program unggulan yakni menerapkan kurikulum pesantren dan Tahfidz Al-Qur'an yang bisa menjadi institusi dari warga yang antusias mendukung

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Khoerul Anam, kepala sekolah MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, pada 5 September 2022

berkembang serta bertumbuhnya madrasah, diakui atau tidak madrasah sudah melalui ekspedisi peradaban yang panjang untuk mewujudkan serta menciptakan sebuah karakter bangsa yang penuh perubahan namun dengan berkebangsan sistem pembelajaran serta era kemajuan teknologi masa kini lembaga madrasah tidak bersedia keluar dari esensi aslinya, yakni sesuai struktur dari kebudayaan Islam.

2. Letak Geografis MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

MTs Busthomiyyah secara geograafis terletak di sebuah desa bernama rawajaya, lengkapnya kecamatan bantarsari, kabupaten cilacap, provinsi jawa tengah, tepatnya di Jalan Cireong RT 002 RW 007 Dusun Rawasari. Batas-batas wilayah Mts Busthomiyyah Bantarsari, sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur RPS Tour and Travel Rawajaya, Cilacap, se jabodetabek.
- b. Di selatannya Pasar Sitinggil, desa Rawajaya, kecamatan Bantarsari.
- c. Di baratnya Sungai desa Rawajaya, kecamatan Bantarsari.
- d. Utaranya MI Al Ma'arif rawajaaya kecamatan Bantarsari.

Berdasarkan dari batas wilayah tersebut MTs Busthomiyyah Bantarsari memiliki luas tanah 1470m², memiliki tempat strategis, terletak dipinggir jalan, ramai dengan aktivitas warga, dan cukup mudah untuk dijagkau.⁹⁰

3. Visi dan Misi MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

Visi Madrasah:

“Berprestasi, Berbudaya Santri dan Berwawasan Teknologi”

Adapun indikatornya adalah:

1. Seluruh warga madrasah taat dalam beribadah.
2. Seluruh warga madrasah memiliki karakter dan budaya santri.
3. Seluruh warga madrasah mempunyai jiwa peduli terhadap lingkungan.
4. Terselenggaranya pendidikan yang berpedoman pada *kutubussalaf*.

⁹⁰ Observasi Letak Georafis pada 5 September 2022 di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

5. Peserta didik mempunyai jiwa yang berakhlakul karimah.
6. Peserta didik mampu berprestasi diberbagai bidang.
7. Peserta didik bijak dalam menggunakan teknologi.

Misi Madrasah:

1. Meyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren secara sistematis yang berpedoman pada *kutubussalaf*.
 2. Menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah.
 3. Mengembangkan pembelajaran berbasis teknoligi yang inovatif dan kreatif.
 4. Melaksanakan kegiatan secara mandiri yang evektif sehingga peserta didik menemukan potensi dirinya.
 5. Menyiapkan peserta didik yang berprestasi di berbagai bidang.
4. Kondisi Guru dan Siswa
- a. Kondisi Guru

Pendidik disini adalah suatu komponen yang sangat penting dengan berlangsungnya pelaksanaan belajar dan mengajar. Kriteria tenaga kependidikan MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap ini sebagian besar berasal dari lulusan pondok pesantren, masalahnya pengajaran di MTs busthomiyyah Bantarsari Cilacap selain memakai kurikulum umum juga memakai kurikulum pesantren yang berbasis kitab kuning sebagai buku acuan.

Berikut daftar guru yang diperoleh peneliti di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap:

Tabel 4. 1

Daftar Guru di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

NO	MATA PELAJARAN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
<i>A. Kurikulum Nasional</i>				
1	Al-Qur'an dan Hadits	1	-	1
2	Akidah akhlak	1	-	1
3	Sejarah Kebudayaan Islam	1	-	1

4	Fikih	-	1	1
5	Bahasa arab	-	2	2
6	Bahasa indonesia	-	1	1
7	Matematika	1	2	3
8	IPA	-	1	1
9	IPS	1	-	1
10	Bahasa Inggris	1	1	2
11	PPKN	-	-	-
12	PJOK	1	-	1
13	Sendi Budaya	-	-	-
14	Prakarya	-	-	-
15	Bahasa Jawa	1	-	1
B. Kurikulum Pesantren				
1	Nahwu	2	-	2
2	Shorof	2	-	2
3	Fiqih Kitab	1	1	2
4	Adab	1	-	1
5	Tarikh	1	-	1
6	Tauhid	1	-	1
7	Tahsinul Qur'an	1	1	2
8	Risalatul Mahid	-	1	1
JUMLAH TOTAL GURU				26

b. Kondisi Siswa

Dari hasil penelitian memperoleh terhadap kondisi siswa yang belajar di MTs Busthomiyyah Bantarsari berjumlah sekitar 185 siswa dari seluruh kelas. Parasiswa yang belajar disini selain dari masyarakat sekitar juga berasal dari luar daerah.

Adapun data siswa yang peneliti peroleh di MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap antara lain:

Tabel 4.2

Data siswa MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Total
Putra	Putri	Putra	Putri	Putra	Putri	185
35	37	25	26	31	31	

5. Keberadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana disini berupa elemen penting guna menunjang dari proses belajar dan pembelajaran yang berkelanjutan sehingga lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, sarana dan prasarana yang ada di MTs Busthomiyyah Bantarsari adalah sebagai berikut::

- Kamar mandi / WC putra : 2 ruangan
- Kamar mandi / WC putri : 2 ruangan
- Kamar mandi / WC guru : 1 ruangan
- Ruangan Aula ; - ruangan
- Ruangan Kelas Madrasah : 6 ruangan
- Ruangan Kepala : - ruangan
- Ruangan UKS : - ruangan
- Leb Madrasah : - ruangan
- Ruang TU : - ruangan

6. Struktur Keorganisasian Madrasah

Pada salah satu lembaga sangat diperlukan suatu struktur organisasi yang memfasilitasi pelaksanaan program-program yang telah direncanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Harus ada penjelasan tentang tugas dan fungsi masing-masing komponen yang tercantum didalamnya.

MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap sebagai lembaga formal yang berada dibawah naungan yayasan Busthomiyyah memiliki struktur organisasi sebagai berikut⁹¹:

Tabel 4. 3
Data Struktur Organisasi Sekolah MTs Busthomiyyah Bantarsari
Cilacap

NAMA	JABATAN
Kh.Bahar Mauludin	Ketua Yayasan
Muhammad Khoerul Anam,S.Si	Kepala Madrasah
Sri Murni, S.Pd	Waka Kurikulum
Ahmad Nur Hamim, S. E	Waka Kesiswaan
Aflahul Hanifah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
Muhammad Maftuh	Operator Madrasah
Lulu Khamidah	Bendahara Madrasah
Ahmad Syabani. S.Pd	Guru umum
Achmad Muhaimin, S.Pd.I	Guru umum
Amin Samsul Ma'arif, S.Pd	Guru umum
Ani Nihayah, S.Pd	Guru umum
Chusein,S.Pd.I	Guru umum
Efi Diyanti, S.Pd	Guru umum
Fathul Majid, S.Pd	Guru umum
Harun Al Basir, S,Pd	Guru umum
Lia Zakiatul Muna, S.Pd	Guru umum
Nurun Zulfatun Ni'mah, S.Pd	Guru umum
Purwati, S.Pd	Guru umum
Sri Murni, S.Pd	Guru umum
Umi Hani, S.Pd	Guru umum
Ny.Jamingatul Khoeriyah	Guru madin

⁹¹ Dokumen diambil dari Buku Profil MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, pada, 17 Oktober 2022

Kh. Muhaimin	Guru madin
Ky. Ahmad Burhani	Guru madin
Ky. Ngabdan wal Hamid	Guru madin
Safi'il Anam, LC	Guru madin
Muhammad Wifqi	Guru madin
Ky. Edi Supriadi	Guru madin
Ky. Ismail	Guru madin
Ky. Mujib	Guru madin

B. Deskripsi Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Hasil penelitian dari Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kitab kuning di MTs Busthomiyah Bantarsari memperoleh data mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*, antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran di MTs Busthomiyah

MTs Busthomiyah merupakan salah satu lembaga yang memperlakukan kurikulum ganda sekaligus diantaranya. Kurikulum pesantren berharap menjadi sentral pendidikan atau pembelajarannya madrasah diniyah yang memakai sistem salaf atau klasik menggunakan kitab kuning dan kurikulum yang mengacu kepada peraturan dari kemenag karena tindakan tersebut tidak dapat menolak dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang.

Dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar khususnya berbasis kitab kuning di MTs Busthomiyah terdapat beberapa kitab kuning yang diajarkan diantaranya, *Al-Kharidatul Bahiyah*, *Wasoya al-abalil-abna*, *ta'limul muta'allim*, *Mabadi fiqih*, bisa menjadi acuan bagi pendidikan di Cilacap khususnya sekitar Bantarsari, karena pembelajaran menggunakan kurikulum pesantren merupakan cerminan inovasi kepedulian terhadap pendidikan generasi masa depan.

Pada pembelajaran berbasis kitab kuning siswa tidak hanya diharuskan untuk bisa membaca saja akan tetapi juga menguasai tata

bahasa seperti *Nahwu*, *Shorof*, serta memahami isi kandungannya. Hal ini diketahui dari perkataan K.H. Bahar Mauludin selaku ketua yayasan serta guru pelajaran berbasis kitab kuning.

“Sebelum melakukan pembelajaran, saya akan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan seperti *murojaah* kitab untuk di praktikan supaya siswa nantinya bukan sekedar memaknai tapi juga bisa memahami”⁹²

Pembelajaran berbasis kitab kuning ini tidak hanya mengharapkan dapat membaca kitab saja namun juga memahami *Nahwu Shorof* dan isi kandungan kitabnya. Agar siswa dilain waktu ketika ditanya mengenai maksud yang terkandung dalam kitab kuning siswa bisa mengatasinya dengan baik.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan pembelajaran yang merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Dalam proses kegiatan yang direncanakan sebelumnya akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Pada umumnya proses pembuatan perencanaan pada pembelajaran dalam pendidikan formal setiap mata pelajaran biasanya guru membuat silabus dan RPP. Namun, berbeda dengan pelajaran ini yang berbasis moralitas, persiapan pelajaran rencana, mereka tidak membuat kurikulum atau rencana pelajaran, bukan berarti tidak memiliki kompetensi yang diinginkan. Kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran ini diantaranya menguasai retorika bahasa dalam menerjemahkan kitab kuning, membaca dan menulis pegon, memahami isi dari kitab yang diajarkan oleh guru serta dapat mempraktekan materi yang terkandung dalam kehidupannya sehari-hari pada saat di sekolah maupun dimasyarakat ketika sudah lulus.

⁹² Wawancara dengan bapak K.H. Bahar Mauludin selaku Ketua Yayasan Busthomiyyah

Pengertian tersebut dikemukakan oleh Gus Andung, guru pengampu mata pelajaran akhlak, sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan pembelajaran akhlak ini guru tidak diwajibkan untuk menyusun silabus maupun RPP mas, nah yang dipegang saya pada saat eksekusi dikelas ya seperti yang saya dapat pada saat nyantri dulu, karena dalam proses pembelajaran kita memakai kitab untuk dijadikan acuan, dari situlah kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara klasik serta simpel, lain halnya seperti mata pelajaran yang menggunakan LKS dari kemenag. Yang penting pada saat pembelajaran guru sudah paham dengan mater yang disampaikan”.⁹³

Meskipun pada pembelajaran akhlak menggunakan kitab belum tertulis dengan sistematis pada umumnya. Guru tetap diperuntukan membuat perencanaan dalam hal mempersiapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran ahakak adalah persiapan materi yang akan diajarkan melalui *Muthola'ah*. Tindakan tersebut, bertujuan supaya lebih memahami materi yang disampaikan kepada siswanya.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran di MTs Busthomiyah secara teknisnya antara laki-laki dan perempuan dipisah menjadi dua kelas dengan jadwal waktu yang berbeda. Pelaksanaan pada pelajaran likal ini guru tidak menggunakan pendekatan saintifik seperti yang sering diterapkan dalam pembelajaran umum, hal ini dikarenakan guru yang mengajar kebanyakan merupakan lulusan dari pesantren, maka darinya guru menerapkan ilmu yang diperoleh dari pesantren pada saat dulu perna dipelajarinya. Secara garis besarnya dimulai dengan berdoa bersama dan pembacaan asmaul husnahnya dikelas masing-masing⁹⁴. Setelah selesai, siswa disuruh guru untuk membacakan kitab beserta maknanya secara bersamaan, siswa secara bergantian maju untuk membaca dan

⁹³ Wawancara dengan Gus Andung guru pengampu Mata pelajaran Akhlak Berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*, MTs Busthomiyah Bantarsari, Pada, 17 Oktober 2022

⁹⁴ Observasi Kegiatan pembelajaran Akhlak Berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*, Pada Tanggal 20 Oktober 2022

menjawab pertanyaan dari guru. Diwajibkan kepada setiap siswa untuk memaknai kitab yang akan dibaca dengan tujuan siswa terbiasa menulis bahasa jawa dengan huruf arab.⁹⁵

Pada proses pembelajaran di setiap kelas, supaya berjalan dengan lancar guru melakukan beberapa tahap diantaranya:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada intinya merupakan pembuka dalam kegiatan pelajaran, dimana seorang guru membuka, mengkondisikan suasana agar siswa siap mengikuti pembelajaran secara psikologis maupun fisik. Pada pendahuluan ini guru dituntut untuk menyuruh siswa untuk membaca bersama dan menyimak bacaan siswa serta memenuhi kebutuhan dengan rasa kepedulian terhadap siswa. Sesuai yang disampaikan oleh Gus Andung pada setiap pembelajaran dimulai dengan berdoa dan melantunkan asmaul husna secara bersama, dan dilanjutkan membaca kitab secara bersama.⁹⁶

2) Tahap inti

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah penyampaian materi, dimana menyampaikan materi kepada siswa merupakan bagian utama dalam pelaksanaan pada pembelajaran. Didalam kegiatan ini siswa maju untuk membaca makna dan maksud pada kitab yang tidak ada maknanya, ketika sudah selesai menyetorkan bacaanya dan siap untuk menerima materi, baru guru menyampaikan materi dengan membacakan makna serta menerangkan maksud materinya sesuai isi pada kitab kuning tersebut.⁹⁷

Mengenai pelaksanaan pelajaran akhlak memakai kitab sesuai pendapat para guru pengampunya sepakat mengasih

⁹⁵ Wawancara dengan Gus Andung guru Pengampu Mata pelajaran Akhlak Berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Abusthomiyyah Bantarsari, pada 17 Oktober 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Gus Andung selaku guru pengampu Mata pelajaran Akhlak Berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyyah Bantarsari Pada 17 Oktober 2022

⁹⁷ Observasi Kegiatan pembelajaran akhlak Berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*, pada Tanggal 20 Oktober 2022

penjelasan materi serta *nahwu, shorofnya* kepada siswa ketika mengajar. Maka ketika siswa membaca terdapat bacaan yang kurang tepat guru berhak membenarkan dengan memberhentikan lalu menanyakan pada kata tersebut.⁹⁸

Ketika siswa melakukan kesalahan terus menerus dalam membacanya maka guru memberikan kesempatan untuk membaca kitab yang ada pegonya sampai merasa cukup untuk membacanya kembali.⁹⁹ Hal ini sesuai yang dikatakan Resti Pipit Anggreani bahwa ketika membaca dan memaknai kitab gundul selalu salah maka guru memberikan kesempatan untuk menghafal dengan membaca kitab yang ada pegonya, setelah merasa cukup kemudian membaca kembali dihadapan guru sambil menjelaskan maksud dan *nahwu, sorofnya*.¹⁰⁰

Setelah merasa siswa lancar dalam membaca kitabnya, maka guru akan bertanya mengenai maksud materinya beserta tata baca seperti *nahwu, sorof* secara detail. Sedangkan ketika mendapati siswa kurang lancar dalam membacanya maka guru memberikan waktu untuk *memuroja'ah* kitabnya dengan berdiri didepan.¹⁰¹ Dilanjut pemberian materi dengan cara seperti yang dipaparkan diatas.

3) Tahap penutup

Tahap ini merupakan langkah dimana guru melakukan penutupan atau mengakhiri pembelajaran. Sebelum mengakhiri dalam kegiatan pembelajaran guru menyuruh seluruh siswa membaca kembali materi yang telah di sampaikan lengkap dengan

⁹⁸ Wawancara dengan K.H. Bahar Mauludin Ketua Yayasan Busthomiyah Bantarsari, pada 20 Oktober 2022

⁹⁹ Observasi Kegiatan pembelajaran akhlak Berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*, pada Tanggal 20 Oktober 2022

¹⁰⁰ Wawancara dengan Resti Anggreani Siswi MTs Busthomiyah Bantarsari, pada 20 Oktober 2022

¹⁰¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*, pada Tanggal 20 Oktober 2022

arti makna *pegonya*.¹⁰² Pada tahap penutup pembelajaran guru sebelumnya menyuruh siswa untuk membaca kitab beserta makna artinya secara serentak, kemudian memberikan arahan mengenai materi yang akan disampaikan guna untuk dipelajari selain di sekolah, setelah semua selesai guru bersama siswa berdoa dan diakhiri dengan salam penutup.¹⁰³

c. Evaluasi pembelajaran

Pada intinya kegiatan evaluasi bermaksud guna mengetahui seberapa jauh pembelajaran materi yang didapatinya selama berlangsungnya saat pelajar. Dengan dilakukanya evaluasi maka dapat diketahui hasilnya, yang selanjutnya sebagai tolak ukur guru dalam menentukan kelanjutan dari siswa tersebut. Evaluasi yang dipakai MTs Busthomiyyah pada pembelajaran berbasis kitab kuning masih menggunakan jenis lisan dan dilakukan melalui dua tahap yakni ketika setelah selesai pembelajaran dengan cara menunjuk siswa untuk membaca kitab gundul dihadapan guru dan diakhir semester dengan cara siswa maju ke atas panggung bersama wali siswa atau yang memakilinya untuk membacakan kitab gundul dan menjawab beberapa pertanyaan dari para guru pengampu¹⁰⁴.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Akhlak termasuk komponen terpenting dalam menjalani kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Dalam dunia pendidikan akhlak merupakan salah satu yang menjadi bentuk pondasi dimana pembelajarannya tidak seedar membahas mengenai bagai mana mentransfer ilmu terhadap siswa, melainkan memberi dari segi moral atau budi pekerti. Dari beberapa kitab akhlak disini, kitab *Ta'limul Muta'allim* termasuk kedalamnya, dengan esensi materi akhlak yang terdapat didalamnya meliputi ilmu, tatacara serta

¹⁰² Wawancara dengan Gus Andung Selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Akhlak Berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyyah Bantarsari, Pada 20 Oktober 2022

¹⁰³ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*, pada Tanggal 20 Oktober 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan Gus K.H Bahar Mauludin Ketua Yayasan Busthomiyyah Bantarsari, pada 20 Oktober 2022

akhlak dalam bersekolah ini cocok sebagai bahan ajar MTs mayoritas siswanya berusia pra remaja atau baru puber.

Ta'limul Muta'allim, termasuk kitab rujukan bagi pemula dengan susunan secara singkat dan sederhana dari kata-katanya. Di MTs Busthomiyah pembelajaran ini tidak hanya menuntut siswa untuk sekedar bisa memberi makna, melainkan bisa membaca tanpa makna dan memahaminya. Intinya dalam pembelajaran bukan hanya menitik beratkan memaknai saja melainkan membaca serta memahami juga, supaya disaat mendapat pertanyaan mengenai akhlak bisa menjawab dengan lancar.

Dalam pelaksanaannya sudah menjadi hal biasa guru untuk merencanakannya sebelum diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Seperti menyiapkan materi dan *Mutola'ah* kitab. Pada pelaksanaannya, pelajaran akhlak menggunakan kitab yang diselenggarakan MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap terdapat kegiatan pra pembelajaran, Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan penutup.¹⁰⁵ Berikut pemaparannya:

a. Pra Pelaksanaan

Pada tahap ini guru menyiapkan materi dan *mutola'ah* kitab. Sebelum pembelajaran dimulai, untuk mengawalinya pada pembelajaran biasanya guru mengucapkan Salam dan tawashul kepada guru-gurunya, kemudian mengecek kehadiran dan menyuruh siswa untuk membacakan materi yang diajarkan pada pertemuan lalu secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Gus Andung, sebagai berikut:

“Pada kegiatan pendahuluan saya biasanya mengucapkan Salam dan bertawashul kepada guru-guru saya sebelum membacakan kitabnya, setelah itu menyuruh siswa untuk membacakan materi pertemuan sebelumnya secara bersamaan kemudian mengulasnya”.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*, pada Tanggal 17 Oktober 2022

¹⁰⁶ Wawancara Bersama Gus Andung Selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari, Pada, 17 Oktober 2022

Pada pendahuluan ini guru membahas ulang materi yang sudah diajar sebelumnya dan memberi motivasi terhadap siswa supaya tetap semangat dalam kegiatan belajar. Berikut, gambar dari kegiatan pendahuluan.

Gambar 4. 1



Guru memotivasi siswa dan bertanya materi pertemuan kemaren¹⁰⁷

b. Pembelajaran Kitab *Talimul Muta'allim*

Pebelajaran kitab merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran ini, seperti biasa guru bertanya seputar materi pertemuan lalu dan menyuruh siswa individu untuk maju secara bergantian membacakan materi yang sudah dibahas dalam kitab beserta maknanya, setelah itu guru membacakan makna kitab materi selanjutnya dan siswa memaknai kitab mereka masing-masing. Seperti yang dikatakan Gus Andung:

“Sebelum melanjutkan materi saya biasanya memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa seputar materi minggu lalu. Setelah itu baru menunjuk secara individu untuk maju membacakan materi yang sudah guru terangkan dalam kitab beserta maknanya. Setelah maju selesai saya membacakan makna dan tata bahasanya seperti *nahwu*, *sorof* dan lain-lainya pada materi, menjelaskan isi kandunganya, sementara siswa menyimak sambil memaknai”.¹⁰⁸

Dari perkataan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran Akhlak menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilaksanakan terdapat interaksi guru dengan siswa secara aktif, kondusif pada saat pembelajaran dan menggunakan metode yang simple. Hal tersebut

¹⁰⁷ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Akhlak berbasis Kitab *Talimul Muta'allim* pada 5 September 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Gus Andung Selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyag Bantarsari, Pada, 17 Oktober 2022

dimaksudkan supaya para siswa bisa mudah dalam memahami kandungan dari kitab tersebut. Sehingga dapat diharapkan siswa untuk bisa mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Pengertian tersebut juga dijelaskan oleh beberapa siswa terkait komunikasi antara guru dengan siswa pada pembelajaran:

“disaat pelajaran, guru meminta siswa untuk membacakan kitab yang sebelumnya sudah diterangkan. Guru atau Ustadz menerangkan isi dari kitabnya pada Bab materi yang sedang dibahas, apabila terdapat siswa yang belum paham guru memberikan waktu untuk bertanya”¹⁰⁹.

Berikut pendapat siswi bernama Resti Pipit Anggreani, bahwasanya Pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*, dilakukan oleh Gus Andung melalui cara menyuruh kepada siswa guna membacakan kitabnya yang sudah diterangkan sebelum melanjutkan materi yang akan dibahas. Sedangkan Ahmad Jibril Arwani mengatakan sebagai berikut:

“Langkah Interaksinya dimulai dari menjelaskan secara detail, memmerintahkan murid untuk maju kedepan, baca, memaknai, kemudian guru menerangkan hingga jelas dan dapat dipahami. Kemudian jika ada yang belum faham para siswa langsung bertanya ke gurunya”.¹¹⁰

Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru lebih dominan aktif sedangkan siswa pasif dalam artian sering terjadi kegiatan satu arah. Berdasarkan klarifikasi diatas bahwa kegiatan mengajar akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap bersama Gus Andung tidak selalu berjalan dengan satu arah, karena pada saat proses interaksi belajar mengajar tersebut semua siswa kasih waktu guna menanyakan atau menanggapi materi yang lagi berjalan. Selain itu, siswa juga sering dikasih pertanyaan mengenai pembahasan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya sebelum

¹⁰⁹ Wawancara dengan Resti Pipit Anggreani Siswi MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap, Pada, 20 Oktober 2022

¹¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Jibril Arwani Siswa MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap, Pada 20 Oktober 2022

melanjutkan materi yang mau diajarkan. Dengan tujuan supaya ilmu yang sudah dikasih siswa dapat diingat terus-menerus. Seperti yang diungkapkan oleh siswa bernama M. Khoerul Alfian Muzaki. “Dalam pembelajaran ini saya lebih merasa senang dengan menggunakan kitab, membaca kitab kembali setelah pembelajaran dan diberikan kesempatan kepada siswa guna menanyakan perihal yang kurang dipahaminya. Guru ketika sebelum menyelesaikan biasanya menyampaikan materi untuk pertemuan yang mendatang sebagai acuan dan bahan belajar di rumah”.¹¹¹

Berikut merupakan gambar dari kegiatan inti pembelajaran.¹¹²

Gambar 4. 2



Siswa maju membaca dan menjawab pertanyaan di hadapan guru.



Guru membaca dan menerangkan sementara siswa menyimak dan memaknai kitab

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, Gus Andung selaku guru pendamping menyelesaikan materi yang dibahas, dan setelah selesai materi, Gus Andung melakukan penilaian dengan mengarahkan siswa secara individu untuk membaca materi bersama dengan arti pukulan. Seperti yang disampaikan oleh Gus Andung sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran selesai saya biasanya menunjuk siswa untuk membacakan makna pegonya materi yang sudah

¹¹¹ Wawancara dengan M.Khoerul Alfian Muzaki Siswa MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilasac, Paada 20 Oktober 2022

¹¹² Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* pada 17 Otober 2022

disampaikan sebagai penilaian dari hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut”.¹¹³

Dilanjutkan dengan menanyakan kepada siswa terkait materi yang belum dipahaminya, setelah kemudian semuanya selesai Gus Andung mempresentasikan rencana pembahasan yang akan diajarkan dipertemuan berikutnya untuk dipelajari siswa. Pada tahap ini guru membacakan kalimat terakhir bersama siswa dan mengucapkan salam penutup..

Dari hasil paparan diatas mendapatkan kesimpulan bahwasanya pelaksanaan kegiatan Pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap menggunakan dua metode dalam pembelajaran yakni metode sorogan dan bandongan dalam membaca kitab, selain itu juga menggunakan metode ceramah dan nasehat atau peringatan untuk menjelaskan materinya. Berikut gambar kegiatan penutup pembelajaran.

Gambar 4. 3



Siswa membaca kitab bersama-sama materi yang telah diajarkan¹¹⁴

3. Evaluasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Dalam kegiatan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthpmyyah Bantarsari langkah terakhir adalah evaluasi pembelajaran yang merupakan hal penting dengan tujuan untuk

¹¹³ Wawancara dengan Gus Andung Selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari, Pada, 17 Oktober 2022

¹¹⁴ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*, pada 17 Oktober 2022

mengukur kemampuan siswa dalam memahami hasil materi selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dipakai pada pembelajaran akhlak tersebut menggunakan tes lisan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Gus Andung sebagai berikut:

“Mengenai evaluasi yang digunakan di Mts Busthomiyyah Bantarsari Cilacap pada mata pelajaran akhlak berbasis kitab *Ta’limul Muta’allim* tersebut masih menggunakan tes lisan dan praktek belum menggunakan tes tertulis. Sementara waktu pelaksanaannya terbagi menjadi dua tahap diantaranya: Pertama, pada waktu setelah selesai pembelajaran dengan cara, menunjuk siswa secara acak untuk membacakan materi dalam kitab beserta makna pegonya secara bergantian. Kedua, pada setiap akhir semester dengan teknik siswa dipanggil satu persatu maju kedepan didampingi oleh wali siswa membaca, memahami makna serta menjawab dari setiap pertanyaan guru dengan menjelaskan tata bahasa seperti, *nahwu*, *sorof* dan lain-lain”.¹¹⁵

Dari penjelasan diatas menunjukan bahwa evaluasi pada pembelajaran akhlak menggunakan kitab *Ta’limul Muta’allim* di MTs Busthomiyyah Bantarsari masih dilaksanakan tes secara lisan saja, belum menerapkan tes secara tertulis. Waktu pelaksanaannya melalui dua tahap, untuk tahap pertama dilaksanakan setelah selesai pembelajaran dengan menyuruh siswa maju menghadap guru untuk membacakan makna dan menjawab pertanyaan, untuk tahap kedua dilaksanakan pada akhir semester. Tes ini dilaksanakan secara serentak. Siswa bersama wali siswa maju di atas panggung menghadap para penguji untuk membacakan makna dari kitab sesuai jenjangnya. Kemudian guru bertanya mengenai tata bahasa, makna dan maksud isi kandungan materinya dengan disaksikan oleh banyak orang.¹¹⁶ Berikut salah satu evaluasi pada akhir semester. Link video: <https://youtu.be/YAYYWQsv8Vg>.

Setelah melaksanakan mata pelajaran akhlak memakai *Ta’limul Muta’allim*, muncul beberapa faktor dalam pembelajaran di MTs

¹¹⁵ Wawancara dengan Gus Andung Selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta’limul Muta’allim* di MTs Busthomiyyah Bantarsari, Pada 17 Oktober 2022

¹¹⁶ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta’limul Muta’allim*, pada Tanggal 17 Oktober 2022

Busthomiyyah. Faktor tersebut harus dapat diatasi oleh guru dengan baik sehingga tetap berjalan dengan baik pada pembelajarannya.

- a. Faktor Pendukung diantaranya, Para guru yang mengampu mempunyai keahlian belajar yang baik untuk mengajar kitab kuning, karena latar belakang guru yang berasal dari lulusan pondok pesantren. Ada rasa antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk agama Islam.
- b. Faktor yang menghambat antara lain kendala waktu. Dalam artian waktu yang hanya satu jam untuk pembelajaran akhlak masih belum optimal sehingga dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penyampaian materi. Keterbatasan sarana dan prasarana tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung, guru masih menggunakan media pembelajaran yang monoton atau sepihak sehingga menimbulkan kebosanan di kalangan siswa. Terjadinya rasa malas pada siswa, yang dapat diamati pada awal pembelajaran, siswa masih bermain, dan ada juga yang hilang karena alasan yang kurang jelas.¹¹⁷

Dalam tercapainya pelaksanaan pembelajaran terdapat adanya kontribusi didalamnya. Maksud pada kontribusi disini merupakan sebagai tolak ukur tercapainya pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan MTs Busthomiyyah, pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab sudah berlangsung pada saat pertama MTs Busthomiyyah didirikan, hal itu yang tentunya meninggalkan kesan yang mendalam bagi pengajar dan siswa, sehingga pembelajaran seperti ini akan terus berlanjut dan dilaksanakan dan semoga semakin maju kedepannya.

Melihat dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan *Ta'limul Muta'allim* pada mata pelajaran akhlak terdapat kontribusi yang cukup baik, seperti penjelasan dari siswi bernama Resti Pipit Anggreani:

¹¹⁷ Observasi Kegiatan pembelajaran akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*, pada Tanggal 17 Oktober 2022

“Menggunakan kitab pada pembelajaran menjadi lebih banyak tau tentang ilmu agama terutama mengenai akhlak yang baik, menjadi lebih banyak tau tentang makna dari lafadz yang ada didalam kitab”.

Dari pernyataan Resti Pipit Anggreani menjelaskan bahwasanya materi yang disampaikan lebih luas dengan menggunakan kitab. Pernyataan tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ahmad Jibril Arwani, sebagai berikut:

“Yang saya rasakan dengan adanya pelajaran akhlak ini adalah lebih suka pake kitab, dan dapat merubah perilaku saya, bisa menambah penguasaan tata bahasa dalam membaca kitab”.

Kemudian Ustadz KH.Bahar Mauludin menyampaikan mengenai kontribusi yang didapat pada pembelajaran berbasis kitab, sebagai berikut:

”Pada dasarnya untuk melatih menulis, memaknai dan membaca kitab yang didasari dengan tata bahasa seperti nahwu shorofnya sehingga dapat menambah wawasan selain berkaitan dengan materi, didalam kitab tersebut mengandung ilmu yang tidak dipelajari di mata pelajaran dari peraturan kemenag, maksudnya LKS, melihat dari perubahan perkembangan siswa berdampak positif, mulai dari tingkah laku, larangan dan penjelasan lainnya, dengan contoh yang diberikan membuat siswa tahu apabila melakukan akhlak yang baik akan menyenangkan terutama bagi diri sendiri dan sekitarnya, bisa membentuk jati diri yang baik pada masa mendatang”.

Dari beberapa pendapat dan penjelasan diatas bahwasanya kontribusi pembelajaran akhlak berbasis *Ta’limul Muta’allim* sudah bisa dinyatakan berhasil dan cukup. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung dan sikap siswa dengan mengedepankan akhlak baik dan berkarakter santri ketika melakukan berbagai aktifitas, seperti yang di ucapkan oleh Bapa Fathul Majid. S.Pd.

Bahwa adanya pembelajaran yang memakai kitab ini membantu dalam mencegah dan merubah sikap siswa sehingga dapat mengurangi kasus pelanggaran pada siswa, Jadi pembelajaran berbasis kitab yang notabnya pesantren memang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Di sekolahan kami belum terdapat pembukuan pada catatan pelanggaran, usaha yang dilakukan kami dalam menangani pelanggaran yaitu melalui wakil kelas dengan pemberian surat teguran untuk dipertimbangkan sebelum mengambil tindakan disoankan kepada pihak ndalem. Sedangkan

untuk menentukan naik tidaknya siswa kita melihat banyaknya alpha dari rekapan daftar absen setiap guru. Hal ini sesuai dengan visi madrasah yakni “berprestasi, berbudaya santri dan berwawasan teknologi”.¹¹⁸

C. Analisis Data

Berlandaskan penelitian yang terlaksan lewat Wawancara, Observasi dan Dokumentasi diperoleh informasi mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran akhlak yang dilakukan oleh Gus Andung diantaranya tahap Perencanaan, tahap Pelaksanaan serta tahap Evaluasi pembelajaran.

Kegiatan ini sesuai dengan teori pada buku Pendidikan Karakter Islam karya Dr. Marzuki M.Ag yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Maka hasil analisis datanya seperti:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap.

a. Perencanaan pada Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Didalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru ialah Perencanaan pembelajaran. Kegiatan ini berupa langkah awal sebelum dimulai kegiatan pembelajaran agar berjalan baik pada proses pembelajaran maka direncanakan dengan baik pula, jadi dapat memudahkan pada penencapaian yang ditetapkandalam tujuan. Dalam kegiatan Pembelajaran pada pelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari proses perencanaan masih sederhana. Melihat dari proses pembelajaran tersebut merujuk pada pembelajaran muatan lokal atau disebut juga kurikulum pesantren, jadi dalam merencanakannya, guru tidak menyusun Perencanaan dengan teratur, berupa silabus dan RPP peraturan dari kemenag. Sesuai yang disampaikan oleh Bu Sri Murni, S.Pd. Selaku waka kurikulum

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Fathul Majid Selaku Waka Kesiswaan MTs Busthomiyah Bantarsari, pada 6 November 2022

bahwa di MTs Busthomiyyah pada pembelajaran berbasis pesantren dengan menggunakan kitab guru tidak mewajibkan untuk menyusun perencanaan seperti silabus maupun RPP. Karena berpedoman pada kitab. Maka, proses pembelajarannya masih dilakukan secara sederhana, tidak seperti mata pelajaran umum memakai kurikulum dari kemenag dengan LKS sebagai bahan acuan.¹¹⁹

Sebelum melaksanakan belajar mengajar guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kemudian menyiapkan materi yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang akan disampaikan. dalam pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mengenai merencanakan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyyah bahwasanya perencanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku Perencanaan Pembelajaran sesuai KTSP dan K.13 menerangkan dalam melakukan perencanaan harus menetapkan berbagai langkah serta tujuan yang harus dipraktikkan dalam pencapaiannya.¹²⁰

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Busthomiyyah Bantarsari menggunakan tiga tahap kegiatan pokok diantaranya: kegiatan pendahuluan, pembelajaran kitab yang merupakan kegiatan Inti, dan penutup kegiatan pembelajaran. Dari analisis peneliti, Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kitab tersebut sudah cukup baik, pendapat tersebut dilandasi dengan teori yang diungkapkan oleh Putu Widiyanto dan Endah Tri Wahyundi dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Murni Selaku Waka Kurikulum, pada 6 September 2022

¹²⁰ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Kurikulum (K.13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI). Cetakan 1 Agustus 2016, Hal 5

kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap meliputi Pendahuluan dan kegiatan Inti dan penutup.¹²¹

Berikut tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di Mts Busthomiyyah Bantarsari yang diperoleh peneliti pada lapangan, sebagai berikut:

1) Pra Pelaksanaan

Dalam kegiatan pra pelaksanaan ini guru sudah melaksanakan kegiatan dengan baik. Dimana pada proses pembelajaran Gus Andung selaku guru mata pelajaran akhlak berbasis kitab sudah melakukan beberapa langkah secara benar diantaranya *mutola'ah* materi sebelum diinternalisasikan, pada awal pembelajaran guru biasanya membuka pembelajaran dengan Salam, disusul dengan tawashul kepada guru-guru beliau dan mengecek kehadiran siswa serta memberikan motivasi terhadap siswa agar semangat pada saat belajar, khususnya dalam ilmu Agama. Kemudian Gus Andung menyuruh siswa secarabersama-sama untuk membacakan terkait materi yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, setelah selesai beliau menunjuk siswa secara acak untuk maju membaca dan menjawab pertanyaan seputar tata bahasa seperti *nahwu*, *sorof*, tahap terakhir pada pendahuluan ini, Gus Andung memberikan apresiasi kepada siswa sembari mengulas kembali materi yang sampaikan sebelumnya.

2) Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Pada kegiatan pembelajatan memakai kitab ini, merupakan pokok dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh Gus Andung, disini guru membaca arti dan menjelaskan maksud dari materi yang diajarkan sedangkan murid menyimak dan memaknai, pada saat menyampaikan salah satu materi akhlak ini, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran berdasarkan hasil observasi

¹²¹ Putu Widyanto, Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Manajemen* Vol 04 No. 02 Tahun 2020. Hal 27

peneliti, saat melaksanakan pembelajaran akhlak, guru menggunakan metode sorogan, bandongan, membaca, nasihat atau peringatan.

Metode Sorogan disini adalah metode yang digunakan guru sebagai tindakan kepada siswa ketika maju dan membaca tentang materi yang diajarkan pada kitab. Metode Sorogan digunakan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang makna isinya, sembari mempertanyakan Nahwu Sorof dan integritas siswa dalam menafsirkan buku tersebut.

Metode bandongan adalah metode yang digunakan oleh guru pada saat guru membaca dan memaknai dengan pegon arti kandungan materi pada kitab sementara siswa menyimak dan memaknai masing-masing kitabnya. Metode ini bertujuan agar siswa dalam memaknai setiap kata sesuai dengan kaidah tata bahasa dan arti maksud dari materinya.

Metode ceramah adalah metode yang digunakan guru saat sesudah berakhir membaca kitab, metode tersebut dipakai guna menerangkan penjelasan materi akhlak pada pelajaran yang ada pada kitab *Ta'limul Muta'allim*, menggunakan strategi dan bahasa yang lugas serta mudah untuk dimengerti siswa. Menurut observasi peneliti, metode ceramah yang dipakai beliau ketika menyampaikan materinya sudah pas, karena materi akhlak termasuk kategori luas pada peembahasnya, maka pada proses ini sangat dibutuhkan peran guru untuk membimbing siswa supaya dapat memahami materi pelajaran akhlak.

Metode selanjutnya pada proses pembelajaran akhlak yang digunakan Gus Andung adalah menggunakan metode nasehat atau peringatan, Pada saat menerangkan materi biasanya beliau menyertakan contoh nasehat perilaku keadaan sekitar menyakut materi yang sedang dibahas agar siswa itu tau paham maksud dari materi tersebut sekaligus bisa mempraktekanya terhadap dirinya

kepada orang lain di sekolah maupun di masyarakat”.¹²² Ucapan tersebut dapat dilihat pada proses penyampaian materi dengan memberikan contoh mengenai anjuran akhlak kepada sesama makhluk. Menurut analisis yang didapat peneliti menggunakan metode nasehat atau peringatan pada Pembelajaran akhlak sudah sesuai harapan, yakni melalui cara guru mengasihikan contoh nasehat akhlak dengan sesama makhluk terhadap siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir ini dibawakan oleh Gus Andung di akhir materi yang sudah dilaksanakan. Setelah selesai, Gus Andung mengevaluasi siswa dengan mengarahkan siswa untuk membaca materi yang telah dipelajari secara utuh mengenai makna yang mengena. . Kemudian guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum mereka pahami sebelum membagikan RPP untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya pada tahap terakhir, guru membacakan kesimpulan bersama siswa dan memberikan ucapan salam tanda penutupan kepada siswa¹²³.

berdasarkan pemaparan diatas, menurut peneliti kegiatan penutup yang dilaksanakan Gus Andung terlaksana dengan baik, karena sesudah memahami hal-hal yang terdapat pada kegiatan penutup, seperti menyimpulkan materi, melaksanakan penilaian, memberikan apresiasi serta umpan balik pada peserta didik dan menyampaikan materi yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

c. **Evaluasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim***

Evaluasi pada Pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena dalam proses inilah ditentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari selama

¹²² Wawancara dengan Gus Andung Selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari, Pada 17 Oktober 2022

¹²³ Opservasi Kegiatan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*, pada 20 Oktober 2022

kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penilaian ini dilakukan dengan merumuskan pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan langsung. Dalam pembelajaran akhlak di MTs Busthomiyah Bantarsari, proses penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru sebanyak dua kali, yaitu setelah menyelesaikan jam pembelajaran dan pada setiap akhir semester berupa ujian lisan, dengan hasil dari penilaian disini dapat menyangkut keranah kognitif dengan penguasaan intelektual seperti, pengetahuan, pemahaman, penerapan dan menganalisa, pada penilaian setelah pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk membacakan tulisan materi pada kitab masing-masing. Sedangkan ranah efektif dan psikomotorinya diperoleh ketika pada saat penilaian akhir yakni dengan cara maju kedepan panggung membaca mengartikan, menjelaskan isi dari kitabnya dan menjawab pertanyaan dari dewan penguji kegiatan tersebut didampingi oleh orang tuanya dan disaksikan banyak orang.

Pendapat peneliti, Evaluasi pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'alim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap ini sudah dilaksanakan dengan teratur. Hal ini sesuai teori dari pendapat arifin yang mengatakan bahwa evaluasi memiliki tujuan guna melihat apakah materi yang disampaikan sudah tepat melalui pertimbangan sebagai pentuan nilai segi subjektif. Akan tetapi pada teknisnya hanya menggunakan lisan saja belum secara tertulis.¹²⁴

Kegiatan Pembelajaran Akhlak menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* yang dilaksanakan di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah pada umumnya, secara khusus memiliki tujuan yang sangat berkembang sehingga pembelajarannya menjadi program unggulan dengan menggunakan kurikulum pesantren. Selain itu juga terdapat pembelajaran memakai kurikulum dari kemenag.

¹²⁴ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media). Cetakan Kedua 2015, Hal 4

Dalam Pembelajaran akhlak menggunakan *Ta'limul Muta'allim* tersebut, muncul beberapa faktor dalam pembelajaran. Faktor tersebut harus dapat diatasi oleh guru dengan baik sehingga tetap berjalan dengan baik pada pembelajarannya.

Banyak faktor pendukung dan peenghambat yang mempengaruhi didalamnya, menurut Mahmud dalam bukunya *Pesikolog Pendidikan* membagi dalam dua kelompok yaitu faktor eksternal dan internal. Seperti yang disampaikan oleh M. Khoerul Alfian Muzaki siswa MTs Busthomiyah Bantarsari:

“Dari yang saya ketahui faktor mendukung proses pembelajaran adalah guru membacakan lalu menerjemahkan dan menerangkan secara jelas. Faktor menghambat karena banyak kegiatan menjadi ngantuk pada jam pelajaran”.¹²⁵

Dilanjutkan dengan pendapat dari Ahmad Jibril Arwani yang mengungkapkan:

“Untuk masalah faktor pendukung yang saya tau itu, guru menerangkan atau menjelaskannya itu membacakan, maknai, menjabarkan dipahami dengan mudah. Sedangkan pada faktor penghambat terkadang siswa merasa ngantuk diakibatkan adanya kegiatan malam lainya”.¹²⁶

Namun ungkapan beberapa pendapat diatas sedikit berbeda dengan Resti Pipit Anggreani:

“Faktor pendukung dalam pembelajaran memakai kitab ini yang saya rasakan karena ustad menguasai materi serta tata bahasa, setelah selesai memaknai guru biasanya menyuruh siswa untuk maju kedepan menulis jawaban dari soal yang telah diberikan sehingga inti dari pelajarannya gampang untuk dimengerti. Faktor penghambat untuk saya sih sama dengan

¹²⁵ Wawancara dengan M.Khoerul Alfian Muzaki Siswa MTs Busthomiyah Bantarsari pada, 20 oktober 2022

¹²⁶ Wawancara dengan Ahmad Jibril Arwani Siswa MTs Busthomiyah Bantarsari, pada 20 Oktober 2022

teman-teman yang lain, banyak kegiatan malam dipesantren yang menjadikan kantuk”¹²⁷

Hasil paparan diatas dapat dikatakan pada pembelajaran tersebut terdapat beberapa faktor.¹²⁸ Jadi pembelajaran berbasis kitab tersebut memang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya dengan buku LKS atau buku paket lainnya sebagai acuan, beberapa faktor yang mendukung pada kegiatan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah tersebut terdapat pada kemampuan penguasaan dan wawasan dari guru sehingga mudah dalam menginteraksikan materi pada siswa dan didukung dengan lingkungan yang mendukung terselenggarakannya proses pembelajaran berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*. Sedangkan pada faktor penghambatnya terdapat banyak kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang menjadikan siswa merasa lelah dan kantuk saat mengikuti proses belajar di kelas.

Kegiatan belajar mengajar berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* ini merupakan inovasi penting dalam perkembangan ilmu agama islam. Pembelajaran tersebut merupakan jenis klasik yang di integrasikan kedalam pendidikan formal diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidikan lainnya terlebih yang berlandasan Agama Islam.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa pesantren, Madrasah Tsanawiyah Busthomiyah memiliki tujuan untuk siswa, yakni:

- 1) Lulusan MTs Busthomiyah Bantarsari dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, dapat membaca kitab dengan baik dan benar serta mempunyai dasar-dasar keimanan, amal shaleh dan akhlakul karimah.

¹²⁷ Wawancara dengan Resti Pipit Anggreani Siswi Mts Busthomiyah Bantarsari Cilacap, Pada 20 Oktober 2022

¹²⁸ Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang Dilakukan Pada Tanggal 20 Oktober 2022.

- 2) Lulusan MTs Busthomiyyah Bantarsari mampu meneruskan pendidikan ke SMA/MA/SMK dan pondok pesantren level nasional maupun internasional
- 3) Nilai rata-rata ujian madrasah mencapai 65,00.
- 4) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan
- 5) Siswa-siswi MTs Busthomiyyah Bantarsari mampu meraih prestasi diberbagai bidang cabang perlombaan dan berbagai tingkatan
- 6) Terjadinya kerjasama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah
- 7) MTs Busthomiyyah Bantarsari menjadi madrasah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat.¹²⁹

Melalui pemaparan diatas maka analisis dari peneliti mengenai kontribusi pelaksanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyyah Bantarsari tersebut menyatakan:

Terdapat kontribusi nyata dengan dilaksanakannya sistem pembelajaran berbasi kitab *Ta'limul Muta'allim*. Pada mata pelajaran akhlak terdapat berbagai macam mengenai akhlak terhadap sesame makhluk yang mendalam. Maka darinya MTs Busthomiyyah menambahkan pembelajarannya berbasis kitab sebagai bahan materi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan memakai kitab ini diharapkan mampu mencegah sekaligus meningkatkan pemahaman siswa, bukan hanya dari aspek mampu menjawab pertanyaan dari guru namun siswa dapat menerapkan kedalam kehidupannya. Sehingga para siswa menjadi anak yang penyantun budi pekertinya.

Dengan adanya bukti yang dikatakan oleh Bapak Fathul Majid, S,Pd., dan hasil observasi bahwa selama adanya proses pembelajaran ini dapat mengubah perilaku siswa dan dapat menerapkan seperti materi

¹²⁹ Dokumen diambil dari Buku Profil Lembaga MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap, Pada 17 Oktober 2022

yang diajarkan pada mata pelajaran akhlak, maka dapat dinyatakan pembelajaran menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut memiliki kontribusi positif kepada pemahaman dari siswa. Dengan alasan dari salah satu tujuan adanya pembelajaran tersebut adalah membentuk karakter siswa yang dilandasi adanya peran pendidikan baik, maka dapat membuat siswa jadi lebih baik. Hal ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Imam Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* mengemukakan bahwa apabila timbul tingkah laku yang indah dan terpuji dinamakan akhlak yang baik, dan jika yang muncul itu tingkah laku yang keji maka dinamakan akhlak yang buruk.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Busthomiyah Bantarsari diperoleh mengenai pelaksanaan Pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut sudah berhasil hal ini dilandari dengan melihat dari perubahan sikap pada siswa dan kemampuan yang didapat pada saat pembelajaran namun secara keseluruhannya kurang maksimal dengan alasan mengingat tugas dari guru disini hanya membantu semaksimal mungkin sedangkan hasilnya tergantung pada si siswa tersebut, seperti yang diterapkan di MTs Busthomiyah pelaksanaan pembelajarannya dengan rincian antara lain:

Bahwa pelaksanaan Pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari melalui tiga tahap, dengan adanya tahap tersebut supaya pelaksanaan pembelajaran siswa lebih fokus, terarah dan lebih terstruktur. Tahap-tahap itu diantaranya:

1. Perencanaan pembelajaran

Dalam mempersiapkan Perencanaan pelajaran akhlak dengan kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah bantarsari Cilacap berjalan belum secara maksimal karena guru tidak menerapkan bentuk-bentuk perencanaan pembelajaran yang relevan seperti RPP dan Silabus pada umumnya dalam proses perencanaannya karena guru disini menerapkan pengajarannya yang diperoleh pada saat nyantri. Akan tetapi guru disini diharuskan untuk memiliki pedoman yang direncanakan untuk kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pada Pembelajaran akhlak menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah tersebut sudah terlaksana secara baik. Tersebut dilandari oleh tindakan guru yang sudah mampu mengelola kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dengan artian, guru sudah menjalankan seperti tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik, diantaranya: Pertama. Pra pelaksanaan, disini guru

mempelajari kitab materi yang akan diajarkan, ketika guru sudah hadir, maka guru mengucapkan salam bertawassul dan berdoa bersama yang dipandu oleh guru. Setelah berdoa, kemudian guru menyuruh siswa untuk membacakan materi dalam kitab pada pertemuan kemaren ketika sudah selesai guru memilih siswa guna maju membacakan serta satu persatu menjawab pertanyaan dari nya. Kedua Pembelajaran Kitab *Talimul Muta'allim* sebagai poin utama pada tahap inti dengan guru membaca, mengartikan sambil menjelaskan sementara murid menyimak dan memaknai kitabnya sendiri. Ketiga. Kegiatan penutup pada proses akhir pembelajaran biasanya guru menyuruh murid untuk membacakan kembali materi yang sudah diajarkan secara bersama.

3. Evaluasi pada pembelajaran

Proses Evaluasi Pembelajaran akhlak menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs busthomiyyah Bantarsari Cilacap menerapkan evaluasi secara lisan yang diterapkan melewati dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada saat setelah selesai pembelajaran sedangkan tahap kedua dilaksanakan pada saat akhir semester dengan didampingi oleh walisantri sebagai wujud hasil dari materi yang didapat oleh siswa semasa belajar selama satu semester yang disaksikan oleh kalangan umum.

Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran melalui tahap-tahap tersebut sudah dianggap baik. Pendapat tersebut dilihat dari kontribusi yang dihasilkan bahwa pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan kebanggaan pemahaman serta bisa membentuk karakter siswa. Hal tersebut didasari dengan adanya perubahan parasiswa dari segi tingkah laku maupun ucapan yang disampaikan oleh Gus Andung selaku guru pengampu. Selain itu juga dinyatakan oleh resti pipit anggreani bahwa dengan mengikuti pembelajaran tersebut memperoleh kesenangan dan berubahnya karakter pada dirinya. sikap dan interaksi siswa yang mengutamakan akhlak disetiap melakukan kegiatan. Hal itu karena terdapat banyak faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat tercapainya dari tujuan yang direncanakan. Seperti dari segi lingkungan, guru dengan pengalamanya

yang luas serta dapat mengontrol karakter siswa. Namun tidak dipungkiri adanya faktor penghambat yang tidak dapat dihindari, seperti kebanyakan kegiatan yang diberikan oleh siswa yang mengakibatkan rasa lelah dan kantuk pada saat pembelajaran di kelas.

B. Saran-saran

Dengan penuh rasa hormat ijin peneliti mengungkapkan beberapa saran sebagai masukan yang bisa peneliti berikan mengenai hasil dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Disarankan adanya pengembangan pada perencanaan pembelajaran yang ada secara tertulis supaya kedepannya bisa terstruktur dengan rapih.
 - b. Disarankan perlunya kegiatan evaluasi pembelajaran dengan teknik tertulis, dan perlu mendalami pada aspek psikomotorik, supaya pelaksanaan evaluasi pada siswa lebih maksimal.
 - c. Disarankan untuk memberikan sarana yang baik supaya dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan menambah prasarana khususnya teknologi sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis kitab agar siswa dapat menghindari rasa bosan dan bisa semangat dalam belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Disarankan agar tetap memberikan motivasi semangat dan terus mengembangkan kemampuan guru supaya dapat memberikan kontribusi lebih kepada siswa.
 - b. Disarankan untuk mengembangkan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan serta evaluasi pada pembelajaran, supaya dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
 - c. Disarankan untuk mengembangkan metode supaya banyak variasi yang digunakan pada saat pembelajaran, bertujuan supaya tidak monoton pada kegiatan belajar mengajar.

- d. Disarankan menggunakan beberapa variasi pada model dan strategi dalam pembelajaran, dengan harapan santri tidak cepat merasa bosan saat kegiatan belajar.
 - e. Disarankan mengadakan pelaksanaan evaluasi secara tertulis tidak hanya melalui lisan.
3. Bagi Siswa
- a. Disarankan bagi siswa agar lebih semangat dan aktif pada kegiatan belajar berbasis kitab supaya dapat menghasilkan materi secara maksimal.
 - b. Disarankan kepada siswa agar mengamalkan ilmunya yang telah didapat disaat kapanpun dan dimanapun berada.
 - c. Disarankan untuk seluruh siswa agar mengulangi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dan jangan takut untuk bertanya kepada teman terkait materi yang sulit dipahaminya.
 - d. Disarankan kepada seluruh siswa untuk *Muthola'ah* atau *muroja'ah* kitabnya masing-masing terkait isi, tata bahasa, dan arti pegon. Supaya bisa lancar ketika membacanya dan memahaminya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melanjutkan penelitian berikut dengan lebih baik lagi.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh inspirasi serta mendapat referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 - c. Diharapkan dapat penelitian pembelajaran akhlak berbasis kitab tersebut dengan menyelenggarakan penelitian lanjut sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih lengkap dan tepat tentang peran pembelajaran akhlak menggunakan kitab tersebut.

C. Ucapan Penutup

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, telah memberikan nikmat iman, Islam serta kesehatan dengan ucapan *Alhamdulillahirobbil'alamin*. Atas segala nikmat dan karunianyalah peneliti dapat menyelesaikan sekripsinya, dengan harapan semoga adanya skripsi ini bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan yang membacanya, terkhusus bagi peneliti. Peneliti menyadari apa yang tertuang dalam skripsi ini masih tidak terlepas dari kelemahan dan banyak kekurangan dari keterbatasan peneliti, baik tata kepenulisan maupun referensi, maka darinya peneliti minta maaf apabila terdapat kata maupun kalimat yang keliru dalam menyusun skripsi ini. Karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saranya dari berbagai pihak demi mendapatkan lebih baik lagi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pahrudin. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Bandarlampung: Pusaka Media
- Ahmad Hifni Ali. 2021. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak". *Jurnal Ilmiah Multi Sience*, Vol. 3 No. 1
- Ainul yaqin. 2020. *Pendidikan Akhlak Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Ainur Rohmah dan Muhammad Muklas. "Aplikasi Metode Penerjemahan dalam Pembelajaran Kitab Kuning". *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, Vol 10, No 2
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. Cetakan kedua
- Dedi Wahyudi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasa Aksara Books
- Didin Ma'Munudin dan Eneng Musliha. 2019. Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'Lim Muta'Alim Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1
- Dina gasong. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Endranul 'Aliyah, Noor Amirudin, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Imam Az-Zarnuji, *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol.21. No. 2 Juli 2020, hal 177
- Fitriani, Implementasi, Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Kelas XII PMDS Putra Palopo (Skripsi, palopo, FTIK IAIN Palopo)
- H. Bisryi Abdul Karim. 2020. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*. Makasar: LPP Unismuh Makassar. Cetakan Pertama
- H. Miswar, dkk. 2015. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami* (Medan: Perdana Publishing). Cetakan pertama
- Haidar Putra Daulay, dkk. 2021. Pendidikan Akhlak dalam *Kitab Ta'limul Muta'allim* Thariq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol 1. No 3
- Hanifatunnisa dkk, "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Sekolah" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No.1, Januari 2022
- Husniyatus salamah zainiyati. 2010. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara

- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Muslih. 2018. "Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'Limul Muta'Allim". *Jurnal portal sistem KH. A. Wahab Hasbullah Jombang*. Vol 1
- Indra Syah Putri & Diyan. 2019. "Pesantren Dan Kitab Kuning". *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 6 No 2
- Jamaludin dkk, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019" *Jurnal Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No 1 2019
- Jamaludin dkk. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019". *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*
- Khoerul saleh. 2012. "Implementasi Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan". *Jurnal Studi Islam Dan Social*. Vol 14, No2
- Lexi Moleng. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Rejaja Rosda Karya
- Lexy j & Meleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Hidayat Ginanjar. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12,
- M. madzir. 2013. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 02. No 02
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Martinis Yamin. 2020. *Strategi & metode dalam model pembelajaran*. Jakarta: Refrensi GP Press Group
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: hamzah
- Mila sari. Dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. Cetakan pertama maret
- Milkhatus sirfah. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religious Siswa di Mts Al-Munawwarah Dumai". *Jurnal tamaddun ummah*. Vol 1. No 1
- Mirna Sukoyati & Adinda Salwa Fajriati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda Kampus Bertauid

- Mochammad Mu'izzuddin dkk "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandungan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2019
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT.LKiS Palang Aksara
- Moh. Suardi. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: CV Budi Utama
- Muh fitrah, lutfiyah, 2017 *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV jejak. Cetakan pertama September
- Muh. Sain hanafy. 2014. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran". *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 17 No. 1 juni
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammad Amri, dkk. 2018, *Aqidah Akhlak*. Makasar: Semesta Aksara. Cetakan 1 Oktober
- Muhammad Deni Kusnadi, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts Nururroddhiyah Kota Jambi* (Skripsi Jambi, FTIK UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi)
- Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah" *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1, Juni 20
- Muhammad Siri Dangnga, dkk. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*. Makasar: Sibuku Makassar. Cetakan pertama
- Muhammad yaumi. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pernadamedia Group
- Mukhammad Baihaqi dan Beti Malia Rahma Hidayati. 2020. "Pengaruh Pengajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Perilaku Tadzim Peserta Didik". *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*. Volume 1, Nomor 1. Maret
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Kurikulum (K.13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPI. Cetakan 1 Agustus
- Mukti Amini, Novan Ardy Wiyani "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di Lembaga PAUD" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 6, 2022
- Mustafa Kamal Nasution, Aida Mirasti Abadi "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak" *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol 1 No 1 2014
- Mustofa. "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren". *Jurnal Tibanndaru*. Vol 2 No 2, Oktober 2018, hal 2

- Musyrifah, Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts N Wonokromo Bantul Yogyakarta (skripsi, Yogyakarta, FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Na'imatul Rizqi, Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Kegiatan Pesantren Weekend Di Man Kebumen, (Skripsi Kebumen, FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Novan Ardy Wiyani "Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah" Jurnal Insania Vol 17 no 1, Agustus - April 2012
- Novan Ardy Wiyani "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto" jurnal thufula, Vol. 8 No. 1 Januari - Juni 2020
- Novan Ardy Wiyani "Pendampingan Penyusunan Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis Tqm Pada Paud Abaca" *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.5 No.2 Tahun 2022
- Novan Ardy Wiyani "Penerapan TQM Dalam Pendidikan Akhlak" Jurnal Of Sunan Gunung Djati Stale Islamic University, Vol XXVIII, No 2, 2013
- Novan Ardy Wiyani "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD" *Jurnal Al-Bidayah*, Vol 4 No 2, Desember 2012
- Novan Ardy Wiyani Dkk "Proses Menejemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Irsyad Purwokerto" Jurnal Penelitian Agama, Vol 17 No 1 Januari-Juni 2016, Hal 31
- Novan Ardy Wiyani, Nurkamelia Mukhtar AH "Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini melalui Program Toilet Training" *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 5, No. 1, April 2022
- Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Islam Al-Irsyad Purwokerto, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3, No 2 2017
- Oki Witasari, Novan Ardy Wiyani "Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini" *Journal Of Early Childhood Educasion And Development*, Vol 2 No 1 Juni 2020
- Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*
- Pratiwi Bernadetta Purba, dkk. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis. Cetakan pertama
- Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran". Satya Sastraharing: *Jurnal Menejemen* Vol 04 No. 02. Diakses pada hari selasa, 20 November 2022

- Rahmat Hidayat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). Cetakan pertama September
- Roli Abdul Rahman. 2005. *Menjaga aqidah dan akhlak*. Solo: Tinga Serangkai
- Satria Wiguna, dkk. 2021. "Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarndji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim". *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol 3, No 3
- Septi Nurjanah, dkk. 2020. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik". *Jurnal of Education Psychology and Counseling*. Vol 2, No 1
- Sisri Milawati, Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren MTI Peninggahan (Skripsi, Peningkeban, IAIN Bukitingki)
- Sufiyani. 2017. "Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Menejemen Kelas". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol 10, No 2. Juli-Desember
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan. Cet Pertama
- Supandi dan Ahmad. 2019. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanism DI MA Miftahul Qulub Galis Pemakasan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 3, No 1 Juli-Desember
- Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Syaiful Anwar. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera. Cet pertama
- Syaripudin sy, dkk. 2013. "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar". *Jurnal Tashwir*. Vol. 1 No.2, Juli-Desember
- Tatang Hidayat dan Abas Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 10. No. 1
- Wahyudin Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. Cetakan Pertama

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN PENCARIAN DATA

“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKHLAK BERBASIS KITAB TA’LIMUL MUTA’ALLIM DI MTS BUSTHOMIYYAH BANTARSARI CILACAP”

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Ketua Yayasan Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

- a. Tujuan
Untuk memperoleh profil lembaga, gambaran pembelajaran Akhlak berbasis kitab *Ta’limul Muta’allim*
- b. Subjek
Kepala Sekolah
- c. Panduan Pernyataan
 - **Identitas Diri**
Nama :
Jabatan :
Agama :
 - **Pertanyaan Peneliti**
 - 1) Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta’limul Muta’allim*?
 - 2) Kontribusi apa, dari adanya pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta’limul Muta’allim*?

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

- a. Tujuan
Untuk memperoleh profil lembaga, gambaran pembelajaran Akhlak menggunakan kitab *Ta’limul Muta’allim*
- b. Subjek
Kepala Sekolah
- c. Panduan Pernyataan
 - **Identitas Diri**
Nama :
Jabatan :
Agama :
 - **Pertanyaan Peneliti**
 - 1) Bagaimana sejarah berdirinya MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap?
 - 2) Apa latar belakang didirikanya MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap?
 - 3) Tujuan dari diselenggarakanya pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta’limul Muta’allim* tersebut Apa?

- 4) Bagaimana menurut bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

3. Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTs Busthomiyyah

- a. Tujuan
Untuk mengetahui secara rinci pada pelaksanaan pembelajaran Akhlak dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*
- b. Subjek
Waka Kurikulum
- c. Panduan Pernyataan
- **Identitas Diri**
Nama :
Jabatan :
Agama :
 - **Pertanyaan Peneliti**
 - 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*?
 - 2) Bagaimana gambaran singkat tentang pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Mts Busthomiyyah Bantarasari Cilacap?
 - 3) Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut, Apa saja?
 - 4) Bagaimanakah sistem evaluasi dalam pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

4. Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTs Busthomiyyah

- a. Tujuan
Untuk mengetahui secara rinci pada pelaksanaan pembelajaran Akhlak dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*
- b. Subjek
Wakil Kepala kesiswaan
- c. Panduan Pernyataan
- **Identitas Diri**
Nama :
Jabatan :
Agama :
 - **Pertanyaan Peneliti**
 - 1) Apakah terdapat buku rekapan khusus penanganan pada siswa?
 - 2) Bagaimana cara menangani ketika terdapat siswa melanggar peraturan?
 - 3) Adakah kontribusi dari adanya pembelajaran menggunakan kitab kuning terutama pelajaran akhlak, terhadap siswa?

5. Wawancara dengan Guru Pengajar Mata Pelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

a. Tujuan

Untuk mengetahui secara rinci proses pembelajaran Akhlak dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Guru pengajar mata pelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

c. Pernyataan Panduan

- **Identitas Diri**

Nama :

Jabatan :

Agama :

- **Pertanyaan Peneliti**

- 1) Apa yang melatar belakangi diselenggarakannya pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?
- 2) Alasan apa yang menjadikan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dijadikan sumber dalam pembelajaran Akhlak di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap?
- 3) Bagaimana gambaran singkat tentang pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap?
- 4) Kapan dilaksanakannya pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah?
- 5) Materi apa sajakah yang berada dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*, dari materi yang terdapat dalam kitab tersebut apa diajarkan semua?
- 6) Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut?
- 7) Media apakah yang digunakan pada pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?
- 8) Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

- 9) Menurut bapa, faktor menghambat dalam pembelajaran itu apa saja dan bagaimana tindakan yang dilaksanakan untuk mengatasinya?

6. Wawancara dengan Perwakilan siswa MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap

a. Tujuan

Untuk memvalidasi data dari sumber primer dan dampak dari program pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Siswa Mts Busthomiyah

- **Identitas diri**

Nama :

Kelas :

- **Pertanyaan peneliti**

- 1) Bagaimana perasaan kalian belajar Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?
- 2) Apakah kalian lebih memahami materi dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai sumber, ketimbang sumber lain dalam pembelajaran?
- 3) Metode yang paling disukai anda ketika pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*, itu apa?
- 4) Hal-hal Apa saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran?
- 5) Apa saja hal-hal yang dilakukan guru ketika kegiatan inti?
- 6) Apa saja hal-hal yang dilakukan guru ketika menutup pembelajaran?
- 7) Kendala yang adik-adik hadapi ketika mengikuti pembelajaran menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* itu apa saja?

B. Pedoman Obserfasi

1. Letak geografis MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap
2. Bentuk perencanaan pembelajaran Akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap
3. Bentuk pelaksanaan pembelajaran Akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap
4. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap
5. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran Akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap

6. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan proses pembelajaran Akhlak berbasis kitab *Ta'limul Mut a'allim* di MTs Busthomiyya Bantarsari Cilacap

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil berdirinya MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap
2. Visi dan Misi MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap
3. Struktur organisasi MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap
4. Foto kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* pada mata pelajaran Akhlak



Lampiran 2

LAPORAN HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Ketua Yayasan Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

a. Tujuan

Untuk memperoleh profil lembaga, gambaran pembelajaran Akhlak menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Ketua Yayasan

c. Pernyataan Panduan

- **Identitas Diri**

Nama : K.H. Bahar Mauludin

Jabatan : Ketua Yayasan Busthomiyyah Bantarsari

Agama : Islam

- **Pertanyaan Peneliti**

Peneliti : Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Jadi, dulu adanya pembelajaran dengan menggunakan kitab itu untuk memenuhi kebutuhan dari keinginan masyarakat dan supaya ilmu yang dipelajari lebih detail, mudah dipahami serta bisa membaca kitab kuning agar menjadi bekal ketika menghadapi persoalan yang terkandung dalam kitab kuning dimanapun berada

Peneliti : Apasaja kontribusi dari adanya pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Pada dasarnya untuk melatih menulis, memaknai dan membaca kitab yang didasari dengan tata bahasa seperti nahwu shorofnya sehingga dapat menambah wawasan selain berkaitan dengan materi, didalam kitab tersebut mengandung ilmu yang tidak dipelajari di mata pelajaran dari peraturan kemenag, maksudnya LKS, melihat dari perubahan perkembangan siswa berdampak

positif, mulai dari tingkah laku, larangan dan penjelasan lainnya, dengan contoh yang diberikan membuat siswa tahu apabila melakukan akhlak yang baik akan menyenangkan terutama bagi diri sendiri dan sekitarnya, bisa membentuk jati diri yang baik pada masa mendatang

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

a. Tujuan

Untuk memperoleh profil lembaga, gambaran pembelajaran Akhlak menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Kepala Sekolah

c. Pernyataan Panduan

- **Identitas Diri**

Nama : Muhammad Koerul Anam, S.Si.

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Busthomiyyah Bantarsari

Agama : Islam

- **Pertanyaan Peneliti**

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap?

Informan : Jadi, MTs Busthomiyyah pada awalnya disepakati pada tahun 2016 dalam perkumpulan bertempat di masjid pondok pesantren busthomiyyah, namun perijinan oprasional baru diperoleh padaa tahun 2017. Baru, pada tahun 2018 MTs Busthomiyyah mendapatkan peningkatan dan berkembang sampai sekarang

Peneliti : Apa latar belakang didirikanya MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap?

Informan : Untuk berdirinya madrasah ini dilandasi oleh rasa antusias masyarakat sekitar yang ingin anak-anaknya bukan hanya belajar formal saja aka tetapi sekaligus belajar agama Islam langsung dari sumbernya, maksudnya selain menguasai materi umum juga bisa

baca kitab kuning, kemudian kami pihak yayasan bersama masyarakat rapat dan berusaha mendirikan MTs Busthomiyyah bantarsari tepatnya

Peneliti : Tujuan dari diselenggarakannya pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* tersebut apa?

Informan : Pastinya pertama untuk memenuhi keinginan dari waris yang ingin anaknya bukan hanya belajar umum saja melainkan dibarengi dengan mempelajari kitab kuning istilahnya ngaji gitu mas.

Peneliti : Bagaimana menurut bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Begini mas, untuk pembelajaran memakai kitab ini kan suatu pembelajaran yang sangat berguna sebagai pedoman bagi orang islam, entah dimasa sekarang maupun di masa mendatang, jadi ya bisa mas rasakan sendiri ketika mengaji. Ya, baguskan apalagi mengenai akhlak, bahkan bisa menjadi pioner ketika sudah dimasyarakat

3. Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum MTs Busthomiyyah

a. Tujuan

Untuk mengetahui rincian pada pelaksanaan pembelajaran Akhlak dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Wakil Kepala Kurikulum

c. Pernyataan Panduan

- Identitas Diri

Nama : Sri Murni, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum

Agama : Islam

- Pertanyaan Peneliti

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran akhlak berbasis kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Pada pembelajaran berbasis pesantren guru tidak mewajibkan untuk menyusun perencanaan seperti silabus maupun RPP. Karena mengacu pada kitab, jadi proses pembelajarannya masih dilakukan secara sederhana, tidak seperti mata pelajaran umum memakai kurikulum dari kemenag dengan LKS sebagai bahan acuan

Peneliti : Bagaimana gambaran singkat tentang pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyyah Bantarasari Cilacap?

Informan : Di sekolah kami, pembelajaran menggunakan kitab dari kami untuk teknisnya diserahkan kepada masing-masing guru atau ustadz pengampu, begini mas...setiap guru pengampu kan mempunyai cara masing masing yang didapat istilahnya ketika mondok dulu, nah, melihat hal itulah alasan kami memberikan wewenang kepada guru atau ustadz pengampu

Peneliti : Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut apa saja?

Informan : Untuk metodenya jika saya serahkan kepada guru pengampunya masing-masing

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Nah, terkait evaluasinya dari kami menerapkan secara lisan saja, pelaksanaannya pada saat akhir semester secara serentak untuk teknisnya bisa dilihat pada *Channel Youtube* kami berjudul Ujian Munakosyah MTs Busthomiyyah Bantarasari Cilacap

4. Wawancara dengan Wakil Kepala Kesiswaan MTs Busthomiyyah

a. Tujuan

Untuk mengetahui secara rinci pada pelaksanaan pembelajaran Akhlak dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Wakil Kepala kesiswaan

c. Pernyataan Panduan

- **Identitas Diri**

Nama : Fathul Majid, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Kesiswaan

Agama : Islam

- **Pertanyaan Peneliti**

Peneliti : Apakah terdapat buku rekapan khusus penanganan pada siswa?

Informan : Di Sekolah kami belum terdapat buku rekapan khusus penanganan kasus siswa, akan tetapi mengenai surat pemanggilan siswa, teguran pada siswa, pemanggilan wali siswa itu dari kami ada mas... mungkin dari masnya ada masukan-masukan kami siap menampungnya

Peneliti : Bagaimana cara menangani ketika terdapat siswa melanggar peraturan?

Informan : Ketika mendapati siswa yang melanggar peraturan, entah itu bolos, atau berkelahi penanganan dari kami melalui tiga tahap, pertama mendapatkan peringatan berupa teguran terhadap siswanya, kalo masih tetap begiru, kami beri peringatan kedua berupa pemanggilan wali dari siswa tersebut untuk merundingkan kebagikan pada siswa tersebut, ketika sudah melampaui batas, dari kami ada penanganan lanjut berupa peringatan kesempatan dan menyowankan kepada pihak ndalem mas,... Karena kami dibawah yayasan notabnya lingkup pesantren dari kami tidak berani untuk sewenang-wenang mengeluarkan, kami tidak berani juga merasa kasihan mas... Kan tujuan orang tua menyekolahkan pada sekolah kami tidak lain untuk memperbaiki akhlak anaknya, gitu mas...

Peneliti : Adakah kontribusi dari adanya pembelajaran menggunakan kitab kuning terutama pelajaran akhlak, terhadap siswa?

Informan : Sangat membantu sekali, apalagi mengenai akhlak terlihat bedanya mas... Sekolah kami kan dibawah yayasan pesantren istilah lainnya bernuansah Islami, jadi dengan adanya

pembelajaran kitab di sekolahan membuat suasana yang terdapat di pondok bisa dirasakan di sekolah garis bawahnya ya sekolah formal gitu mas... Jadi pada intinya melihat kembali tujuan pendidikan sejatinya kan untuk mendidik dan mencetak pribadi siswa yang baik dari situlah saya sebagai waka kesiswaan ya...tidak berani bertindak sewenang-wenang menghukum, mengeluarkan yang akhirnya merugikan pihak orang tua yang menitipkan anaknya di sekolahan kami

5. Wawancara dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Madrasah Diniyah

a. Tujuan

Untuk mengetahui secara rinci proses pembelajaran Akhlak dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Guru Pengampu Mata Pelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

c. Pernyataan Panduan

- Identitas Diri

Nama :

Jabatan : Guru Pengampu Mata Pelajaran Madrasah Diniyah

Agama : Islam

- Pertanyaan Peneliti

Peneliti : Apa yang melatar belakangi diselenggarakannya pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Adanya pembelajaran berbasis kitab ini tidak lain dari tujuan didirikannya madrasah ini yakni memenuhi kebutuhan dari masyarakat dan supaya ilmu yang dipelajari lebih detail, mudah dipahami serta bisa membaca kitab kuning menjadi bekal ketika menghadapi persoalan menyangkut dengan yang ada di kitab kuning dimanapun berada

Peneliti : Alasan apa yang menjadikan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dijadikan sumber dalam pembelajaran Akhlak di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap?

Informan : Alasannya, ya...karena kitab kuning sendiri kandungan ilmunya bisa terjamin melalui matan dan sanad yang marfu', dan pastinya ya mas, mengajar kitab ini kita niatkan nguri-uri warisan para wali dan sunah rasul agar mendapatkan pahala yang lebih.

Peneliti : Bagaimana gambaran singkat tentang pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap?

Informan : Kalo pembelajarannya saya merujuk ke salah satu pondok di Kudus saya pernah nyantri disitu, dan dari maroko yang saya dapat. Jadi pertama saya suruh semua untuk membaca terlebih dahulu, ketikasudah selesai baru maju satu per satu menyetorkan bacaanya da nada sedikit Tanya jawab, setelah selesai saya mulai membacakan salmil menjelaskan materi berikutnya sementara siswa memperhatikan dan menulis arti menggunakan tulisan pegon, sebelum pembelajaran di tutup saya menyuruh kembali kepada siswa untuk membacakan materi yang tadi diajar. Intinya ya mas, semua pelaksanaanya sama seperti yang terdapat pada pondok, ya...sistem klasik dengan bandongan dan sorogan. Untuk perencanaanya tidak seperti lainnya yang mengacu pada LKS, belum membuat RPP atau yang lain,

Peneliti : Kapan dilaksanakanya pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* di MTs Busthomiyah?

Informan : Pelaksanaanya ya...Bisa dilihat pada jadwal pembelajaran yang tertera mas, saya hanya bisa istilahnya mengikuti yang sudah dijadwalkan, kalo saya lagi ngga sempat atau lagi ada urusan yang bener-bener diutamakan ya saya minta kepada siapa untuk menggantikan sementara. Setiap orang kan punya urusan atau acara ya mas. Nah, dimana ketika saya mendapati acara dan saya

tidak datang acara tersebut tidak berjalan atau ada rasa yang kurang ya...saya dahulukan

Peneliti : Materi apa sajakah yang berada dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*, dari materi yang terdapat dalam kitab tersebut apa diajarkan semua?

Informan : Ya... yang terdapat di kitab... Bisa baca sendiri kan mas... iya, untuk materinya semua diajarkan biar tidak istilahnya ora nanggung gitu mas

Peneliti : Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut?

Informan : Untuk metode saya ya umum yang terdapat pada pondok, secara klasik bandongan, sorogan untuk membaca sedangkan ceramah untuk menerangkan, Tanya jawab untuk mengevaluasi...umumnya kan begitu

Peneliti : Media apakah yang digunakan pada pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Medianya ya...kitab, buku absen untuk setoran, pulpen dan media mengajar pada umumnya

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Evaluasinya disini untuk pembelajaran berbasis kitab kuning kami hanya secara lisan dengan dua tahap, pertama pada saat setelah pembelajaran, kedua diakhir semester sebagai penentu naik tidaknya siswa tersebut

Peneliti : Menurut bapa, faktor menghambat dalam pembelajaran itu apa saja dan bagaimana tindakan yang dilaksanakan untuk mengatasinya?

Informan : Berbicara faktor ya mas...untuk faktor penghambat intinya kan tidak semua siswa itu sama, ketika ada yang ngantuk ya saya suruh wudhu, ketika masih kurang lancer membacanya ya saya beri motivasi untuk memperbanyak *muroja'ah* gitu mas

6. Wawancara dengan siswa MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

a. Tujuan

Untuk memvalidasi data dari sumber primer dan dampak dari program pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Siswa Mts Busthomiyyah

- Identitasdiri

Nama : Resti Pipit Anggreani

Kelas : IX B

- Pertanyaan peneliti

Peneliti : Bagaimana perasaan kalian belajar Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Menjadi lebih banyak tau tentang ilmu-ilmu Agama terutama ilmu akhlak, makna-makna dan lafadz-lafadz yang ada didalam kitab

Peneliti : Apakah kalian lebih memahami materi dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai sumber, ketimbang sumber lain dalam pembelajaran?

Informan : Iya, materinya mudah dipahami

Peneliti : Metode yang paling disukai anda ketika pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*, itu apa?

Informan : Tanya jawab tentang materi yang terkait dalam pembelajaran

Peneliti : Hal-hal Apa saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran?

Informan : Membaca asmaul husna bersama-sama, berdoa membaca alfatihah, membaca bersama kitab materi pertemuan kemaren

Peneliti : Apa saja hal-hal yang dilakukan guru ketika kegiatan inti?

Informan : Pada saat pembelajaran guru meminta siswa untuk maju membacakan kitab dan menjawab pertanyaannya. Guru atau ustadz menerangkan secara detail, ketika ada siswa yang kurang lancer guru memberi waktu untuk bertanya dan memuroja'ah bacaanya di depan

Peneliti : Apa saja hal-hal yang dilakukan guru ketika menutup pembelajaran?

Informan : Guru menyuruh siswa untuk membacakan materi yang telah diajarkan secara bersama dan ditutup dengan mengucapkan salam

Peneliti : Kendala yang adik-adik hadapi ketika mengikuti pembelajaran menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* itu apa saja?

Informan : Merasa kantuk, karena banyak kegiatan lainnya yang harus dikerjakan, tapi tidak selalu

7. Wawancara dengan siswa MTs Busthomiyah Bantarsari Cilacap

a. Tujuan

Untuk memvalidasi data dari sumber primer dan dampak dari program pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Siswa Mts Busthomiyah

- Identitas diri

Nama : Ahmad Jibril Arwani

Kelas : VIII A

- Pertanyaan peneliti

Peneliti : Bagaimana perasaan kalian belajar Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Merasa senang dan dapat merubah perilaku saya, bisa menambah penguasaan tatabahasa dalam kitab

Peneliti : Apakah kalian lebih memahami materi dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai sumber, ketimbang sumber lain dalam pembelajaran?

Informan : Lebih suka pake kitab

Peneliti : Metode yang paling disukai anda ketika pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*, itu apa?

Informan : Tanya jawab tentang materi yang terkait dalam pembelajaran

Peneliti : Hal-hal Apa saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran?

Informan : Membaca asmaul husna bersama-sama, berdoa membaca Al-Fatihah, membaca bersama kitab materi pertemuan kemaren

Peneliti : Apa saja hal-hal yang dilakukan guru ketika kegiatan inti?

Informan : Langkah interaksinya dimulai dari menjelaskan secara detail, memerintahkan siswa untuk maju kedepan, memaknai, membaca, lalu guru menerangkan sampai jelas dan faham, kemudian jika terdapat yang belum faham para siswa bertanya langsung kepada gurunya

Peneliti : Apa saja hal-hal yang dilakukan guru ketika menutup pembelajaran?

Informan : Guru menyuruh seluruh siswa membaca materi yang baru diajarkan dan ditutup dengan mengucapkan salam

Peneliti : kendala yang adik-adik hadapi ketika mengikuti pembelajaran menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* itu apa saja?

Informan : Merasa kantuk, capek karena banyak kegiatan lainnya yang harus dikerjakan, tapi tidak selalu

8. Wawancara dengan siswa MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap

a. Tujuan

Untuk memvalidasi data dari sumber primer dan dampak dari program pembelajaran Akhlak Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

b. Subjek

Siswa Mts Busthomiyyah

- Identitas diri

Nama : M.Khoerul Alfian Muzaki

Kelas : VII A

- Pertanyaan peneliti

Peneliti : Bagaimana perasaan kalian belajar Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*?

Informan : Dalam pembelajaran ini saya lebih merasa senang dengan menggunakan kitab

Peneliti : Apakah kalian lebih memahami materi dengan menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai sumber, ketimbang sumber lain dalam pembelajaran?

Informan : Iya, materinya mudah dipahami

Peneliti : Metode yang paling disukai anda ketika pembelajaran Akhlak menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim*, itu apa?

Informan : Tanya jawab materi yang belum dipahami

Peneliti : Hal-hal Apa saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran?

Informan : Membaca asmaul husna bersama-sama, berdoa membaca alfatihah, membaca bersama kitab materi pertemuan kemaren

Peneliti : Apa saja hal-hal yang dilakukan guru ketika kegiatan inti?

Informan : Membaca kitab kembali dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya perihal yang belum dipahaminya

Peneliti : Apa saja hal-hal yang dilakukan guru ketika menutup pembelajaran?

Informan : Sebelum selesai biasanya guru menyampaikan materi untuk pertemuan depan sebagai acuan dan bahan belajar dirumah

Peneliti : Kendala yang adik-adik hadapi ketika mengikuti pembelajaran menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* itu apa saja?

Informan : Yang saya rasakan merasa kantuk dan lelah

Lampiran 3

DOKUMEN MTS BUSTHOMIYYAH BANTARSARI CILACAP

A. Piagam Penyelenggara MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap



B. Identitas Lembaga

Nama Madrasah : **MTs BUSTHOMIYYAH BANTARSARI**
No. Statistik : 121233010068
Kepala Madrasah : Muhammad Khoerul Anam, S.Si
Alamat Madrasah : Jalan Cireong, Rawasari RT 002 RW 007
Desa : Rawajaya
Kecamatan : Bantarsari
Kabupaten : Cilacap
Propinsi : Jawa Tengah
Nama Yayasan : YAYASAN BUSTHOMIYYAH
No. Akta Yayasan : Yeni Tririani, SH., MK.n Nomor 02
Tanggal : 05 September 2016
NPWP Yayasan : 90.132.335.2-522.000

Tahun Berdiri : 2016
 Tahun Beroperasi : 2018
 No. Ijin Operasional : Nomor 1898 Tahun 2018
 Status Tanah : Wakaf
 Bukti Kepemilikan : Wakaf/~~Milik Sendiri~~
 Luas Tanah : 1470 m²
 Status bangunan : Milik Sendiri
 Nomor rekening : 6673-01-040-705-53-8
 Atas nama : MTs Busthomiyyah Bantarsari
 No. HP : 082143890364

C. Stuktur Organisasi Madrasah

Nama	Jabatan
Kh.Bahar Mauludin	Ketua Yayasan Busthomiyyah Bantarsari
Muhammad Khoerul Anam,S.Si	Kepala Madrasah
Sri Murni, S.Pd	Waka Kurikulum
Ahmad Nur Hamim, S.E	Waka Kesiswaan
Aflahul Hanifah,S.Pd.I	Kepala Tata Usaha
Muhammad Maftuh	Operator Madrasah
Lulu Khamidah	Bendahara Madrasah
Ahmad Syabani. S.Pd	Guru umum
Achmad Muhaimin, S.Pd.I	Guru umum
Amin Samsul Ma'arif, S.Pd	Guru umum
Ani Nihayah, S.Pd	Guru umum
Chusein,S.Pd.I	Guru umum
Efi Diyanti, S.Pd	Guru umum
Fathul Majid, S.Pd	Guru umum
Harun Al Basir, S,Pd	Guru umum
Lia Zakiatul Muna, S.Pd	Guru umum
Nurun Zulfatun Ni'mah, S.Pd	Guru umum
Purwati, S.Pd	Guru umum

Sri Murni, S.Pd	Guru umum
Umi Hani, S.Pd	Guru umum
Ny.Jamingatul Khoeriyah	Guru madin
Kh. Muhaimin	Guru madin
Ky. Ahmad Burhani	Guru madin
Ky. Ngabdan wal Hamid	Guru madin
Safi'il Anam, LC	Guru madin
Muhammad Wifqi	Guru madin
Ky. Edi Supriadi	Guru madin
Ky. Ismail	Guru madin
Ky.Mujib	Guru madin

D. Daftar Jumlah siswa

KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH TOTAL
PUTRA	PUTRI	PUTRA	PUTRI	PUTRA	PUTRI	
35	37	25	26	31	31	185

E. Daftar jumlah Guru

Jumlah guru seluruhnya adalah 26 dengan rincian sebagai berikut :

NO	MATA PELARAN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
A. Kurikulum Nasional				
1	Al Qur'an Hadits	1	-	1
2	Akidah Akhlak	1	-	1
3	Sejarah Kebudayaan Islam	1	-	1
4	Fikih	-	1	1
5	Bahasa Arab	-	2	2
6	Bahasa Indonesia	-	1	1
7	Matematika	1	2	3

8	IPA		1	1
9	IPS	1	-	1
10	Bahasa Inggris	1	1	2
11	Pendidikan Kewarganegaraan	-	-	-
12	PJOK	1	-	1
13	Seni Budaya	-	-	-
14	Prakarya	-	-	-
15	Bahasa Jawa	1	-	1
B. Kurikulum Pesantren				
1	Nahwu	2	-	2
2	Shorof	2	-	2
3	Fiqih Kitab	1	1	2
4	Adab	1	-	1
5	Tarikh	1	-	1
6	Tauhid	1	-	1
7	Tahsinul Qur'an	1	1	2
8	Risalatul Mahid	-	1	1
JUMLAH TOTAL GURU				26

F. Sarana Prasarana

1. Kamar mandi / WC putra : 2 ruangan
2. Kamar mandi / WC putri : 2 ruangan
3. Kamar mandi / WC guru : 1 ruangan
4. Ruang Aula : - ruangan
5. Ruang Kelas Madrasah : 6 ruangan
6. Ruang Kepala : - ruangan
7. Ruang UKS : - ruangan
8. Leb Madrasah : - ruangan
9. Ruang TU : - ruangan

10. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi MTs Buathomiyyah Bantarsari

“BERPRESTASI, BERBUDAYA SANTRI DAN BERWAWASAN TEKNOLOGI”

Indikator:

1. Seluruh warga madrasah taat dalam beribadah
2. Seluruh warga madrasah memiliki karakter dan budaya santri
3. Seluruh warga madrasah mempunyai jiwa peduli terhadap lingkungan
4. Terselenggaranya pendidikan yang berpedoman pada kutubussalaf
5. Peserta didik mempunyai jiwa yang berakhlakul karimah
6. Peserta didik mampu berprestasi di berbagai bidang
7. Peserta didik bijak dalam menggunakan teknologi

Misi MTs Busthomiyyah Bantarsari

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren secara sistematis yang berpedoman pada kutubussalaf
2. Menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah
3. Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan kreatif
4. Melaksanakan kegiatan secara mandiri yang efektif sehingga peserta didik menemukan potensi dirinya
5. Menyiapkan peserta didik yang berprestasi di berbagai bidang

Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan MTs Busthomiyyah Bantarsari adalah sebagai berikut:

1. Lulusan MTs Busthomiyyah Bantarsari dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, dapat membaca kitab dengan baik dan benar serta mempunyai dasar-dasar keimanan, amal shaleh dan akhlakul karimah
2. Lulusan MTs Busthomiyyah Bantarsari mampu meneruskan pendidikan ke SMA/MA/SMK dan pondok pesantren level nasional maupun internasional
3. Nilai rata-rata ujian madrasah mencapai 65,00
4. Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan

5. Siswa-siswi MTs Busthomiyyah Bantarsari mampu meraih prestasi diberbagai bidang cabang perlombaan dan berbagai tingkatan
6. Terjadinya kerjasama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah
7. MTs Busthomiyyah Bantarsari menjadi madrasah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat.



Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gedung MTs Busthomiyyah Bantarsari Cilacap



Wawancara dengan kepala sekolah
bapak khoerul Anam S.Si



Wawancara dengan ketua yayasan
K.H. Bahar Mauludin



Wawancara dengan waka kurikulum
Ibu Sri Murni, S.Pd



Wawancara dengan Guru Pengampu
Mapel Akhlak berbasis Kitab Kuning



Wawancara dengan siswa Ahmad
Jibril Arwani



Wawancara dengan M.Khoerul Alfian
Muzaki



Wawancara dengan siswi Resti Pipit Anggreani



Wawancara bersama waka kesiswaan Bapak Fathul Majid, S.Pd



Kegiatan pembelajaran di MTs Busthomiyah Bantarsari



Kegiatan pembelajaran di MTs Busthomiyah Bantarsari



Kegiatan pembelajaran di MTs Busthomiyah Bantarsari



Kegiatan pembelajaran di MTs Busthomiyah Bantarsari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nsms Lengkap : Mohamad Jalaludin
2. NIM : 1817402282
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 02 Februari 1997
4. Alamat Rumah : Layansari Rt 01, Rw 02, Gandrungmangu Cilacap
5. Nama Ayah : Siswadi
6. Nama Ibu : Siti Salamah

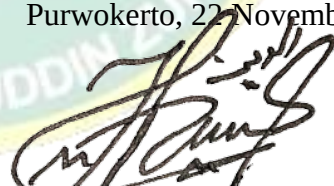
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : MI Ma'arif NU 02 Layansari.
 - b. SMP/MTs : MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu.
 - c. SMA/SMK : SMK Ma'arif Kroya.
 - d. S-1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pon-Pes Roudlotut Thulab Layansari, Gandrungmangu, Cilacap
 - b. Pon-Pes Miftahul Huda Semingkir, Kroya, Cilacap
 - c. Pon-Pes Darul Abror Watumas, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka siaga di MI Ma'arif NU 02 Layansari.
2. DPP MTs Ma'arif NU 01 Gandrungmangu.
3. Dewan Ambalan SMK Ma'arif Kroya
4. PR IPNU Kroya
5. Pencak Silat Pagar Nusa
6. Drum band Asembagus Fastabukul Khoirot Band
7. Wakil Ketua III PKPT IPNU UIN SAIZU Purwokerto
8. CO ADVOKOM PMII Rayon Tarbiyyah UIN SAIZU Purwokerto

Purwokerto, 22 November 2022



Mohamad Jalaludin
NIM. 181702282